

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM KARTUN ISLAMI ALIF ALYA
SKRIPSI**

Oleh :

NABILA HILYATUL HIKMAH
NIM. D01218037



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Hilyatul Hikmah

NIM : D01218037

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Alif Alya”** merupakan benar-benar hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gresik, 24 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nabila Hilyatul Hikmah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : **Nabila Hilyatul Hikmah**
NIM : **D01218037**
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Alif Alya**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juni 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag
NIP.195303051986031001

Pembimbing II



Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag
NIP.195712181982032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nabila Hilyatul Hikmah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.


Surabaya, 07 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan


Dr. Muhammad Thohir, M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I



Drs. Sutikno, MPd.I

NIP.196808061994031003

Penguji II



Drs. Abdal Manan, M.Pd.I

NIP.197406101998031002

Penguji III



Prof. Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag

NIP.195303051986031001

Penguji IV



Dr. Hj. Liliek Chama AW, M.Ag

NIP.195712181982032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NABILA HILYATUL HIKMAH
NIM : D01218037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /PAI
E-mail address : nabilahilyatulhikmah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Alif Alya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juni 2022

Penulis

(Nabila Hilyatul Hikmah)

ABSTRAK

Nabila Hilyatul Hikmah, D01218037. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Alif Alya. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Moch. Tolchah dan Dr. Hj. Liliek Channa AW.

Nilai pendidikan akhlak merupakan aspek yang sangat penting bagi diri manusia ketika menjalani kehidupan ini. Dan merupakan hal pertama yang harus diperkenalkan kepada anak sebelum ilmu-ilmu lainnya. Dengan demikian harus adanya keseimbangan dalam pendidikan akhlak baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Sesuai dengan perkembangan zaman, maka pendidik dan orang tua harus mampu menggunakan media yang menarik juga dalam menyajikan pendidikan akhlak. Sehingga selain media teks dapat menggunakan media audio-visual atau bisa juga dengan film. Film dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan pendidikan. Film yang sesuai dengan dunia anak-anak yaitu film kartun. Akan tetapi jika ingin menyerap pesan tentang pendidikan akhlak, tentunya harus memilih dan menyeleksi film kartun yang baik dan bernuansa Islami. Salah satu film kartun yang menuangkan akan pesan pendidikan akhlak yaitu film kartun Islami “Alif Alya”. Dengan film kartun yang bernuansa Islami ini mendorong penulis untuk meneliti dengan menelaah dan menganalisis nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti mencoba memahami makna dari suatu kejadian berupa kata-kata tertulis bukan angka. Teknik

pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Islami Alif Alya yaitu pertama, nilai pendidikan akhlak terhadap Allah swt diantaranya menjalankan ibadah shalat, menjalankan ibadah puasa, menunaikan zakat, berdo'a, bersyukur, beristighfar, mengucapkan basmalah dan mengucapkan innalillahi. Kedua nilai pendidikan akhlak kepada manusia terbagi menjadi beberapa bagian meliputi akhlak terhadap diri sendiri yaitu mengajarkan ilmu, akhlak terhadap orang tua yaitu perkataan yang sopan dan perbuatan yang baik, akhlak terhadap sesama muslim yaitu mengucapkan salam ketika berjumpa dan masuk rumah serta menjawab salam, menasehati, akhlak terhadap sesama manusia yaitu meminta maaf dan memaafkan, serta memberi. Ketiga, nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan yaitu menjaga kebersihan kamar tidur.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Film Kartun Islami Alif Alya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Nabila Hilyatul Hikmah, D01218037. Moral Education Values in the Islamic Cartoon Film Alif Alya. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tabiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Supervisor : Prof. Dr. H. Moch. Tolch and Dr. Hj. Liliek Channa AW.

The value of moral education is a very important aspect for humans when living this life. And is the first thing that must be introduced to children before other sciences. Thus there must be a balance in moral education both in the family and school environment. In accordance with the times, educators and parents must be able to use interesting media also in presenting moral education. So that in addition to text media, you can use audio-visual media or it can also be with films. Film can be used as a medium to convey educational messages. Films that are suitable for children's world are cartoons. However, if you want to absorb messages about moral education, of course you have to choose and select good cartoons and have Islamic nuances. One of the cartoon films that convey the message of moral education is the Islamic cartoon "Alif Alya". With this cartoon with an Islamic nuance, it encourages the author to research by examining and analyzing the value of moral education contained in the film. The purpose of this study is to describe the values of moral education contained in the Islamic cartoon film Alif Alya.

This research is a descriptive qualitative research. Researchers try to understand the meaning of an event in the form of written words not numbers. Data collection techniques using documentation and observation. The results of the study show that there are values of moral education in the Islamic cartoon Alif Alya, namely first, the value of moral education towards

Allah swt including praying, fasting, paying zakat, praying, being grateful, doing istighfar, saying basmalah and saying innalillahi. . The two values of moral education for human are divided into several parts, including morals towards oneself, namely teaching knowledge, morals towards parents, namely polite words and good deeds, morals towards fellow Muslims, namely saying greetings when meeting and entering the house and answering greetings, advising, moral towards fellow human beings, namely apologizing and forgiving, and giving. Third, the value of moral education to the environment is to keep the bedroom clean.

Keyword : Moral Education Values, Islamic Cartoon Film Alif Alya



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Penelitian Terdahulu	16
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	23

G. Definisi Istilah.....	23
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	29
A. NILAI.....	29
1. Pengertian Nilai.....	29
2. Klasifikasi Nilai	35
3. Fungsi Nilai.....	39
B. PENDIDIKAN AKHLAK	49
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	49
2. Sumber dan Dasar Pendidikan Akhlak	50
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	55
4. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	72
5. Hikmah atau Faedah Pendidikan Akhlak.....	76
C. FILM KARTUN	77
1. Pengertian Film Kartun.....	77
2. Sejarah Film Kartun di Indonesia	82
3. Manfaat Film Kartun.....	85
BAB III METODE PENELITIAN	89
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	89
B. Sumber Data.....	91
C. Teknik Pengumpulan Data.....	92

D. Teknik Analisis Data.....	94
BAB IV PAPARAN DATA	96
A. Gambaran Umum Film Kartun Islami Alif Alya.....	96
1. Identitas Film	96
2. Sinopsis Film.....	98
3. Wilayah Penelitian	101
B. Temuan Penelitian.....	103
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah Swt dalam Film Kartun Islami Alif Alya	104
2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada manusia dalam Film Kartun Islami Alif Alya	115
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada Lingkungan dalam Film Kartun Islami Alif Alya	138
BAB V PEMBAHASAN	139
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah Swt dalam Film Kartun Islami Alif Alya.....	139
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada manusia dalam Film Kartun Islami Alif Alya.....	161
C. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada Lingkungan dalam Film Kartun Islami Alif Alya	184

BAB VI PENUTUP 187

 A. Kesimpulan 187

 B. Saran..... 188

DAFTAR PUSTAKA 191



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak mendiami zona yang sangat signifikan pada diri manusia ketika menjalani kehidupan baik ketika menjalani kehidupan dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Selain itu akhlak juga menjadi tolak ukur akan kualitas pada manusia. Manusia yang cerdas namun akhlaknya buruk maka belum bisa dikatakan manusia yang mempunyai kualitas baik. Akan tetapi manusia yang berakhlak mulia sudah tentu dikatakan manusia yang berkualitas baik dan tentunya dipandang baik oleh masyarakat. Dengan akhlak yang baik pula akan membawa pada kesejahteraan lahir dan batin manusia. Adapun sebaliknya jika akhlaknya rusak akan membawa pada kerusakan lahir dan batin. Demi kebaikan hidup kedepannya, disinilah pentingnya menanamkan akhlak pada diri manusia.

Akhlak juga mempunyai posisi yang sangat penting dalam Islam, sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

"Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik". (HR.Tirmidzi no.2134)

Islam tidak hanya mengacu pada persoalan beribadah saja akan tetapi hasil yang di dapat setelah melakukan ibadah. Seperti shalat adalah salah satu dari bentuk ibadah yang mampu menangkal diri seseorang dari perilaku yang hina dan melenceng. Dengan maksud yakni pengaruh positif yang di terapkan bagi pelakunya. Maka akhlak mempunyai martabat yang amat sakral dalam ajaran Islam, yakni dapat dicermati melalui hadits diatas bahwa akhlak merupakan tolak ukur timbangan yang paling berat pada hari kiamat.¹

M. Yatimin Abdullah menerangkan ada dua cara supaya dapat menanamkan akhlak yang baik pada diri manusia, yaitu :

¹ Siti Zulaikhah, Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Pra Sekolah, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, h. 359.

"Pertama melalui Allah yang memberikan karunianya kepada manusia dengan mempunyai kesempurnaan pada fitrahnya, kebaikan pada akhlaknya, ketundukan nafsu dan syahwat pada agama dan akalanya. Seseorang yang demikian mampu mendapatkan ilmu secara otomatis tanpa suatu usaha belajar maupun proses pendidikan. Nabi dan Rasul Allah merupakan manusia yang termasuk dalam golongan tersebut. Kedua yakni melalui perjuangan yang gigih (mujahadah) dan latihan (riyadhah) yakni selalu menerapkan akhlak-akhlak mulia pada diri seseorang. Cara yang seperti ini mampu dijalani oleh manusia biasa, yakni dengan proses latihan secara berkelanjutan yang intinya melalui tahapan belajar".²

Menurut ungkapan yang dituangkan tersebut telah jelas bahwa ada dua cara untuk menumbuhkan akhlak yang baik pada diri, salah satunya yakni melalui suatu proses belajar atau yang sering disebut dalam dunia formal yaitu pendidikan. Sebagai manusia biasa tentunya membutuhkan sebuah didikan yang terus menerus untuk menanamkan akhlak mulia. Dalam proses pendidikan manusia dibimbing

² M.Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), h. 21.

dan mendapat arahan akan aspek-aspek positif yang harus diterapkan dan aspek-aspek negatif yang harus dihindari.

Istilah pendidikan dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang berbunyi:

"Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."³

Usai kita simak Undang-Undang tersebut, yakni kita mengetahui bahwa sistem pendidikan nasional juga meliputi pendidikan akhlak. Dengan demikian pendidikan akhlak sangat dibutuhkan dan tidak dapat disisihkan dengan bagian-bagian lainnya diantaranya yaitu spiritual mengenai agama, penguasaan diri sendiri, karakter, kecerdasan serta kecakapan. Pendidikan akhlak selain tertuang dalam sistem pendidikan nasional juga merupakan aspek yang menjadi prioritas dalam pendidikan

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafida, 2003), h. 2.

Islam. Karena ketentuan untuk melakukan perbuatan terpuji dan menghindari perbuatan tercela telah tertera dalam al-Qur'an dan Hadits.

Sosok yang menyampaikan dan menjadi panutan akan pendidikan akhlak yakni kekasih kita Nabi Muhammad Saw. Allah Swt mengintruksikan Nabi Muhammad Saw supaya mengarahkan umat manusia melalui cara berdakwah untuk mencapai kesempurnaan akhlak yang mulia sehingga mencapai tingkatan manusia yang mulia dan bermanfaat. Cara yang beliau terapkan dalam pendidikan akhlak yakni memberikan teladan yang baik.⁴ Kepada beliau lah umat Islam mencontoh dan bercermin akan segala hal yang berkaitan dengan akhlak. Sebagaimana firman Allah Swt :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
 يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

⁴ Moch. Tolchah, *Pendidikan Islam dalam Teori Praktek*, (Yogyakarta : LKS, 2016), h. 384.

Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. al-Ahzab/33 : 21)

Berasaskan firman Allah swt yang tertera, kita harus menaruh perhatian yang lebih akan pendidikan akhlak ketika ditanamkan pada diri seseorang, karena dengan pendidikan akhlak manusia akan dipandu dalam berbuat, sehingga mampu untuk membedakan mana perilaku yang layak untuk dikerjakan dan untuk ditinggalkan. Secara tidak langsung akan menciptakan lingkungan yang teratur dan tentram. Sehingga butuh di terapkan daya yang serius dalam mengoptimalkan nilai-nilai pendidikan akhlak.⁵

Dasar kegiatan pembelajaran dalam pendidikan yaitu proses penyampaian informasi atau berita, dengan memuat beberapa komponen diantaranya adalah adanya sumber yang menyampaikan informasi, adanya perantara atau media untuk menyampaikan informasi dan penerima informasi. Sumber informasi dapat berupa guru, siswa, orang lain maupun penulis buku, informasi yang

⁵ Moch.Tolhah, Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Prespektif al-Ghazali dan al-Attas, *EL-BANAT : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 82.

dituangkan yakni berupa materi tentang pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum, saluran informasi dapat berupa media pendidikan, sedangkan penerima informasi dapat berupa siswa atau guru dan orang lain.⁶

Sebagai generasi milineal, kita harus mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk melakukan hal-hal yang positif. Karena dengan perkembangan teknologi dan segala keperluan pendidikan yang telah dikemas melalui media massa membuat metode pembelajaran juga semakin berkembang. Secara tidak langsung pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran menjadikan peran guru berubah, yakni guru dan buku pelajaran bukanlah tumpuan akan segala ilmu pengetahuan.⁷

Ilmu pengetahuan di zaman yang modern ini dapat diperoleh melalui berbagai macam cara dan strategi, yakni dengan memanfaatkan sistem audiovisual berupa televisi atau aplikasi bernuansa internet yaitu youtube. Televisi dan youtube mempertunjukkan informasi dengan bentuk suara

⁶ Arief S. Sadiman, *et.al, Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : CV Rajawali, 1986), h. 11-12.

⁷ Marissa, *et.al, Komputer dan Media Pembelajaran*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h. 1.9.

(audio) dan gambar (visual) yang dipergeserakkan, dengan demikian akan membantu anak untuk berkembang dan tumbuh karena acara yang ditayangkan terlihat seperti nyata.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dalam ranah keluarga, ranah sekolah maupun ranah masyarakat. Pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah di lingkungan keluarga, disinilah orang tua menduduki peran yang begitu esensial dalam mendidik anak khususnya dalam pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak harus ditanamkan dalam diri anak sejak kecil, jika sudah dewasa maka akan susah untuk dibentuk kedalam pribadi yang berakhlak mulia. Ibarat kayu, kayu akan mudah dibentuk ketika masih muda karena masih lentur dan akan susah dibentuk ketika sudah tua karena sudah keras. Selain itu pendidikan akhlak merupakan tugas yang dibebankan kepada Rasulullah Saw, sebagai umat Rasulullah Saw kita harus mengupayakan segala cara untuk mencapai akhlak yang mulia. Bagi pendidik dan orang tua harus pandai dalam menyeleksi siasat yang akurat ketika menyampaikan pendidikan akhlak, sebisa mungkin menggunakan cara atau metode yang memikat perhatian anak dan menyenangkan. Sesuai

perkembangan zaman tidak selalu bersumber kepada buku akan tetapi dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu salah satunya dengan menonton tayangan film.

Film merupakan pertunjukan berupa gambar dan bunyi yang diciptakan dengan bumbu kesenian budaya dan *sinematografi*. Dengan demikian film bagian dari media massa yang dapat menyampaikan informasi, memasarkan inspirasi bermanfaat melalui tontonan kepada kalangan masyarakat. Film akan membawa pengaruh yang cukup besar dalam segala aspek walaupun hanya dengan sebuah tonton. Dengan demikian film dimanfaatkan dalam hal pendidikan, hiburan, berita dan memicu munculnya perusahaan inovatif maupun imajinatif lainnya. Maka film akan sangat efisien jika digunakan dalam media pembelajaran untuk memupuk nilai-nilai para pendahulu, nasehat akan berbagai etika serta aspek didaktik dan lainnya.⁸

Selain film mengandung sisi positif, akan tetapi juga mengandung sisi negatif. Yakni ada sebagian film yang berbau ekstrim, memuat kekejaman, serta penuh dengan visualisasi. Karena beberapa film yang ditayangkan

⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. x.

melenceng dari norma-norma budaya maupun agama. Akibatnya jika anak menonton film tersebut akan berakibat pada sikap anak yang bengis, abnormal, serta tidak sesuai dengan aturan moral sosial dan agama. Perkara ini dapat dipantau melalui anak dibawah umur sudah dapat mengetahui masalah percintaan akibat menonton film yang mengandung alur cerita cinta orang dewasa, serta anak-anak yang melakukan pertikaian dengan teman sejawatnya akibat menonton film yang bernuansa kekerasan. Itu semua terjadi tidak lebih karena anak-anak mencontohkan segala yang terekam dalam memori penglihatan dan pendengarannya. Aspek ini sangat menghawatirkan perjalanan hidup anak ketika dewasa nanti terjadinya kenakalan dikalangan para remaja dalam lingkungan masyarakat.

Berbagai macam persoalan yang telah dipaparkan diatas dapat diberhentikan atau setidaknya meminimalisir masalah tersebut. Maka memerlukan tindakan pencegahan yang harus dilakukan supaya akhlak generasi penerus bangsa di masa depan terjamin. Sehingga mampu mewujudkan kedamaian dan ketentraman dikalangan masyarakat. Dengan demikian peran orang tua dalam membatasi anak menonton televisi, film serta berbagai

media massa lainnya sangat dibutuhkan untuk memberikan nasehat terhadap jenis film yang sebanding dengan usianya untuk disaksikan dan dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya. Karena dengan tayangan dari media film akan memudahkan anak-anak untuk mengingat pesan yang terkandung dalam tayangan tersebut atau mengingat materi dalam pembelajaran dibandingkan hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Salah satu alasan pemilihan media pembelajaran menggunakan film yaitu karena menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga anak-anak balita hingga kurang lebih sampai kelas enam yakni usia 12 tahun lebih menyukai jenis film yang bernuansa kartun. Film kartun sangat banyak sekali macamnya diantaranya Tom and Jerry, Sponge Bob, Naruto, Doraemon, Upin dan Ipin, Si Unyil dan lainnya. Sedangkan untuk menanamkan pendidikan akhlak pada anak tentunya film kartun yang mengandung unsur Islami. Salah satu film kartun Islami yang menuangkan pesan ajaran pendidikan akhlak ialah “Alif dan Alya”.

Film animasi 3d, Edukasi Islami, Alif dan Alya yang telah meliris episode pertamanya di channel Youtub Alif Alya pada tanggal 18 September 2017. Film karya

Pt.Alif Alya Indonesia melakukan kerjasama dengan Pt.Indonesia Animasi Teknologi dan HKK Animation Academy mempersembahkan untuk pembentukan moral, budi pekerti, akhlak Islami anak-anak Indonesia.

Film Kartun Islami Alif Alya ini menceritakan kisah seorang kakak beradik, yang mana kakaknya bernama Alif dan adiknya bernama Alya. Alif dan Alya merupakan gambaran akan sosok anak muslim dan muslimah, yang mana dapat dilihat dari pakaian Alif yang mengenakan pakaian kokoh muslim beserta kopiahnya serta Alya yang selalu berbaju muslim lengkap dengan kerudungnya. Mereka sosok kakak beradik yang selalu taat kepada orang tua dan selalu memberikan nasehat jika ada permasalahan diantara temannya. Film Kartun Islami Alif Alya dapat dijadikan sebagai media edukasi, sebagai fasilitas untuk menyampaikan pendidikan akhlak yang benar. Dalam ranah keluarga dan masyarakat film ini dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan akhlak bagi anak balita hingga usia 12 tahun. Sedangkan dalam ranah sekolah film ini dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan akhlak bagi tingkatan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi titik sentral adalah bagaimana kandungan nilai-

nilai pendidikan akhlak dalam film tersebut. Dengan demikian melalui judul penelitian **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Alif Alya”** peneliti mencoba mengetahui, menelaah dan menganalisis untuk mencari dan menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diklarifikasikan, penelitian ini memfokuskan pada permasalahan inti yaitu mendeteksi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Islami Alif Alya. Dari fokus yang tertera, peneliti membuat rancangan akan permasalahan yang diteliti, yakni :

1. Apa sajakah kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt dalam film kartun Islami Alif Alya ?
2. Apa sajakah kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia dalam film kartun Islami Alif Alya ?
3. Apa sajakah kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan dalam film kartun Islami Alif Alya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang diteliti, yakni :

1. Untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt dalam film kartun Islami Alif Alya.
2. Untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia dalam film kartun Islami Alif Alya.
3. Untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan dalam film kartun Islami Alif Alya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini peneliti mempunyai pandangan kedepannya sehingga bisa menuaikan dampak positif, kegunaan tersebut diantaranya :

1. Bagi peneliti, memahami nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Islami Alif Alya sehingga memperluas pengetahuan penulis akan pendidikan akhlak dan nilai-nilai positif yang terkandung dalam film.

2. Bagi prodi, sebagai bahan refrensi dalam ilmu pendidikan akhlak. Sebagaimana diketahui bahwa film dapat dijadikan sebagai media untuk menyalurkan gagasan akan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat memicu perhatian, sehingga penelitian ini dapat digunakan oleh para mahasiswa terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan refrensi untuk penelitian lebih lanjut serta untuk dokumentasi.
3. Bagi peneliti selanjutya, peneliti mempunyai harapan yang besar supaya penelitian ini berperan sebagai tumpuan bagi para peneliti selanjutnya ketika meneliti dengan tujuan yang sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini.
4. Bagi pendidik dan orang tua, memberikan pandangan sejauh mana film sebagai media pembelajaran dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan melalui pesan-pesan edukatif yang dimuat dan diolah secara menarik sehingga pendidik dan orang tua mendapat masukan dalam memilih cara untuk menanamkan pendidikan akhlak pada anak melalui media yang memicu perhatian yaitu film.

5. Bagi lembaga, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dibuat sebagai masukan dalam dunia pendidikan khususnya ketika proses belajar mengajar, mengenai media yang cocok digunakan untuk menarik perhatian peserta didik. Sehingga lembaga pendidikan dapat mempersiapkan segala kebutuhan ketika menerapkan media film dalam pembelajaran.
6. Bagi pembaca, mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan wacana tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang tertera dalam film kartun Islami Alif Alya.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan ulasan akan penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menelusuri penelitian terdahulu setelah itu mengkaji perbandingan antara penelitian yang lebih dahulu dilakukan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan penelaahan akan penelitian yang lampau, peneliti mendeteksi sebagian besar penelitian yang mempunyai koneksi dengan penelitian ini, diantaranya :

1. *Pertama*, hasil karya skripsi dari Rifda Safitri jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2021,

dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa dan relevansinya dengan Ajaran Pendidikan Akhlak dan Al-Qur’an*”. Terkait penelitiannya, mengasilkan beberapa aspek :

- a. Ada pesan pendidikan akhlak, pertama akhlak kepada Allah Swt meliputi bertaqwa kepada Allah Swt, mendahulukan Allah Swt dalam beraktifitas, menaati perintah Allah Swt, bersyukur dan ikhlas serta berdzikir kepada Allah Swt. Kedua akhlak kepada manusia, dalam hal ini ada pembagiannya lagi yaitu meliputi akhlak terhadap diri sendiri diantaranya menyampaikan ilmu, menerapkan sifat penyabar, selalu memperhatikan kualitas kehalalan makanan dan minuman yang masuk kedalam tubuhnya, menjaga kehormatan badannya dengan mengenakan pakaian muslim yang menutupi anggota tubuhnya, serta menghindari dari perilaku yang dilarang dan melakukan permohonan ampun kepada Allah Swt dengan tulus. Akhlak terhadap keluarga diantaranya sebagai seorang istri harus menghormati suami dengan tidak melakukan aktifitas keluar rumah kecuali atas izin suami. Akhlak terhadap sesama muslim yaitu apabila

berjumpa tidak lupa mengucapkan salam, saling tolong menolong, kepada yang lebih tua selalu menghormati, saling menasehati. Akhlak terhadap non muslim yaitu menghargai penganut agama lain yang sedang menjalankan ritual ibadahnya, mencoba untuk memaafkan kesalahan orang lain dengan memperbaiki silaturahmi dengannya. Akhlak terhadap masyarakat yaitu sebisa mungkin menahan dan menjauhi perilaku yang menyebabkan timbulnya pertikaian yakni menyikapi kejahatan orang lain dengan perbuatan baik, serta selalu mematuhi aturan, norma dan pedoman yang telah ditetapkan dalam masyarakat.

- b. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan ajaran pendidikan akhlak dalam al-Qur'an yaitu ajaran pendidikan akhlak dalam film tersebut tidak bertolak belakang dengan pendidikan akhlak yang telah tercantum dalam al-Qur'an.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu salah satu fokus kajiannya yakni tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya yaitu

objek penelitiannya yakni film 99 cahaya di langit Eropa dan salah satu fokus kajiannya yakni tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan ajaran pendidikan akhlak dalam al-Qur'an.

2. *Kedua*, hasil karya skripsi dari Nuzoela Mawardati jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021, dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur*”. Terkait penelitiannya, mengasilkan beberapa aspek :
 - a. Ada pesan nilai-nilai akhlakul karimah, pertama akhlak kepada Allah Swt yaitu hamba yang bersyukur diiringi ucapkan “Hamdalah” kepada Allah Swt. Kedua akhlak perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama yaitu menjaga amanah yang telah diberikan kepadanya. Ketiga perilaku yang berhubungan dengan keluarga yaitu kakak yang menasehati adiknya adab makan dan kakak yang mengajari adiknya untuk berdo'a sebelum tidur.

- b. Terdapat kesesuaian antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu ajaran pendidikan akhlak dalam film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur tidak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu pada fokus kajiannya yakni tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya yakni film kartun Nussa dan Rara episode adab makan dan adab tidur.

3. *Ketiga*, hasil karya skripsi dari Sitria Fitri, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tahun 2017, dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Dodo dan Syamil*”. Terkait penelitiannya, mengasilkan beberapa aspek :
 - a. Ada pesan akan nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya yaitu ikhlas, sabar serta jujur.
 - b. Film Dodo dan Syamil mempunyai pengaruh positif dalam tahap belajar mengajar diantaranya pertama

dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pendidik dan orang tua dalam mengajarkan keikhlasan, kejujuran dan kesabaran. Kedua tutur bahasa dan penyampaian yang lembut dan penuh kasih sayang dapat diaplikasikan oleh pendidik dan orang tua ketika proses pembelajaran. Ketiga, film kartun Dodo dan Syamil mampu diterapkan untuk media pembelajaran dilingkungan keluarga maupun sekolah.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu pada salah satu fokus kajiannya yakni tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya yaitu objek penelitiannya yakni film kartun Dodo dan Syamil dan pada salah satu fokus kajiannya yakni kontribusi film kartun Dodo dan Syamil terhadap pembelajaran.

4. *Keempat*, hasil karya jurnal dari Abdul Khakim dan Miftakkhul Munir, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Yudharta Pasuruan, tahun 2017, dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*”.

Terkait penelitiannya, mengasilkan beberapa pesan akan nilai-nilai pendidikan akhlak, yakni :

- a. Pertama nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah Swt dan Rasul-Nya diantaranya yaitu bersyukur, bersikap yang menunjukkan cintanya kepada Rasulullah saw dengan memuliakannya, sabar, ikhlas serta tawakkal.
- b. Kedua nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua meliputi berhati-hati disetiap perkataan yang akan dilontarkan dan selalu patuh akan perintahnya.
- c. Ketiga nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri diantaranya yaitu optimis, tanggung jawab, mandiri dan jujur.
- d. Keempat nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama meliputi selalu menolong yang membutuhkan, menghormati sesama, berprasangka baik akan segala tindakan seseorang dan jika mempunyai janji selalu ditepati.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu pada fokus kajiannya yakni tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya yakni novel dalam mihrab cinta karya Habiburrahman El-Shirazy.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Supaya tidak terjadi pelebaran akan permasalahan yang diteliti, dengan demikian hanya pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Islami Alif Alya. Sedangkan maksud akhlak dalam penelitian ini yaitu akhlak terpuji meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya. Yang terdiri dari empat episode, episode pertama yang bertema “Do’a Sebelum Tidur”, episode kedua yang bertema “Ayo Berpuasa”, episode ketiga yang bertema “Berbagi Kemenangan” serta episode keempat yang bertema “Mules Euy”.

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Pengertian nilai yaitu pedoman dan kepercayaan ketika ingin menyeleksi sesuatu yang abstrak. Nilai dalam segi hakikat dan maknanya dapat berupa prosedur, tata sisila, ketentuan, undang-undang, pegangan, aturan agama dan prinsip yang lain.

Tentunya mempunyai harga dan dianggap berharga bagi manusia ketika menjalani kehidupan.⁹

Pendidikan akhlak menggambarkan suatu kegiatan pembinaan terencana yang diterapkan supaya perilaku manusia baik dalam aspek lahir ataupun batin dapat menuju ke arah tertentu sesuai dengan yang diimpikan.¹⁰ Nilai dalam pendidikan akhlak ini termasuk dalam klasifikasi nilai agama.

Maka nilai pendidikan akhlak adalah hal-hal berharga meliputi suatu upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia menuju perilaku, taib'at serta kepribadian lahir batin ke arah yang lebih baik. Adapun ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

2. Film Kartun Islami Alif Alya

Film kartun yakni sebuah gambar diam yang dikombinasikan sehingga menjadi sebuah gambar yang

⁹ Sofyan sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung : Arfino Raya, 2010), h. 6.

¹⁰ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), h. 15.

dapat dipergeskan sesuai desain yang telah diolah. Yaitu gambar-gambar yang telah tersusun lalu di proses sehingga menghasilkan ilusi gerakan dan apabila di proyeksikan akan nampak seperti nyata. Gambar yang nampak seperti nyata tersebut begitu menarik, interaktif dan tidak membosankan semua orang.¹¹

Islami dalam kamus bahasa Indonesia artinya yaitu bersifat keislaman.¹² Dengan maksud suatu aspek yang bersender kepada nilai-nilai yang bernuansa keislaman yang melekat pada sebuah substansi. Substansi tersebut dapat berupa karya seni, kultur, proses belajar mengajar, kebiasaan, teknologi, pengetahuan, rakitan dunia hukum, lembaga, negara serta lainnya. Suatu hal dapat dikatakan Islami apabila nilai-nilai yang termuat atau prosedur yang bergerak di dalamnya mengangkat ajaran Islam.

Maka film kartun Islami adalah suatu gambar yang diproyeksikan seakan akan seperti gambar hidup dan sangat menarik. Segala sistem yang terkandung di

¹¹ Retno Pritasari, Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2014, h. 4.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses dalam laman <https://kbbi.web.id/islami.html> diakses pada 14 Desember 2021 jam 12.13

dalamnya tidak terlepas dari pesan yang baik dan edukatif seputar ajaran Islam. Adapun film kartun Islami Alif Alya ini memusatkan pada tokoh utamanya yang bernama Alif Alya ketika menjalani kegiatan sehari-hari. Yang mana di setiap kisahnya lebih menonjolkan aspek-aspek seputar akhlak. Dalam film kartun ini terdiri dari empat episode, episode pertama yang bertema “Do’a Sebelum Tidur”, episode kedua yang bertema “Ayo Berpuasa”, episode ketiga yang bertema “Berbagi Kemenangan” serta episode keempat yang bertema “Mules Euy”.

Jadi yang peneliti maksud “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Alif Alya” adalah merupakan hasil dari suatu proses pengumpulan data terkait Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya yang terdiri dari empat episode.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tulisan skripsi memuat sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian serta kerangka

berfikir, supaya memudahkan pembaca dalam memahami penulisan dan subatansi dari skripsi, adapaun sistematika pembahasan yang dimuat oleh peneliti yaitu :

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi oprasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang landasan teori pertama tentang nilai yang meliputi pengertian nilai, klasifikasi nilai dan fungsi nilai. Kedua tentang konsep dasar pendidikan akhlak meliputi pengertian pendidikan akhlak, sumber dan dasar pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak dan hikmah atau faedah pendidikan akhlak. Ketiga tentang film kartun meliputi pengertian film kartun, sejarah film kartun di Indonesia dan manfaat film kartun.

Bab ketiga, memaparkan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, memuat paparan data dan temuan penelitian mengenai film kartun Islami Alif Alya. Meliputi identitas film dan sinopsis film. Disamping itu, juga

menyajikan transkrip gambar dan dialog/suara yang dinilai mengandung nilai pendidikan akhlak.

Bab kelima, berisi pembahasan yang mana peneliti mengupas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Islami Alif Alya yang dipaparkan penjelasan secara rinci akan scene-scene yang merupakan fokus pilihan setelah itu dihubungkan dengan berbagai referensi yang sesuai sehingga menandakan bahwa relevan dengan konsep pendidikan akhlak.

Bab keenam, memuat tentang penutup diantaranya kesimpulan dan saran, setelah itu juga tertera daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai jika diartikan sebatas makna konseptual mempunyai arti yang bermakna sebagai harga. Aspek ini senada dengan pengertian nilai yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni sebagai harga (dengan arti taksiran harga). Akan tetapi jika kata nilai dirangkai dengan suatu objek atau dipersepsi dari berbagai macam perspektif, secara otomatis memunculkan pengertian yang beraneka ragam pula akan kandungan harga didalamnya.¹³

Ada beberapa pendapat para ahli terkait pengertian nilai, supaya dapat mengkaji definisi dan pandangan akan nilai, sebagaimana berikut :¹⁴

a. Sumantri

Nilai merupakan aspek yang termuat pada hati nurani seseorang yang menyalurkan akan asas dan landasan tata krama, hal itu menjadi tolak ukur

¹³ Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, h. 2.

¹⁴ *Ibid.*, h. 3-5.

dari ketentraman dan kelengkapan kata hati (potensi).

b. Mulyana

Nilai merupakan tumpuan dan kepercayaan ketika memutuskan suatu pilihan. Dalam pengertian tersebut disertai proses pertimbangan nilai, bukan sebatas tujuan yang dicapai pada sebuah kata 'ya'.

c. Fraenkel

Nilai merupakan gagasan dan rancangan akan suatu hal yang menjadi pemikiran atau merupakan hal yang penting pada seseorang.

d. Milton Rokeah

Nilai merupakan ketetapan hati yang berpangkal pada prosedur nilai seseorang. Akan suatu hal yang layak atau tidak layak dilakukan dan akan suatu hal mana yang lebih berharga dibandingkan hal yang tidak berharga.

e. Lorens Bagus

Nilai dapat ditinjau dalam berbagai segi, pertama dalam bahasa inggris yakni *value* dan latin yaitu *valere* yang mempunyai makna berguna, sanggup, berkecukupan, berada dan kuasa. Kedua dari segi harkat merupakan kualitas suatu hal yang

membuat hal tersebut diminati, digemari, bermanfaat atau dapat berperan sebagai objek keperluan. Ketiga dari segi keistimewaan merupakan hal yang disegani, dinilai mulia atau bisa diartikan suatu hal yang disanjung sebagai suatu kebaikan.

f. Cheng

Nilai merupakan sesuatu yang tertanam dengan maksud terjalinnya hubungan yang harmonis dan kreatif, dengan demikian mempunyai fungsi untuk menyempurnakan manusia.

g. Kattsoff

Nilai merupakan sesuatu yang mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan kebaikan, akan tetapi terkait fakta kebaikannya tidak mesti sama tentunya mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

h. Djahiri

Nilai merupakan harga yang seseorang atau sekelompok beri akan suatu hal atau materi-material, personal dan kondisional. Selain itu juga dapat diartikan harga yang terkandung atau menjadi jati diri dari suatu aspek.

i. Bartens

Nilai merupakan aspek dengan tiga karakteristik, diantaranya. Pertama, nilai mempunyai hubungan dengan subjek, dengan maksud jika tidak ada subjek yang menilai, akan berakibat pada ketidak beradaan suatu nilai. Hal tersebut dapat diibaratkan seperti memberikan sebuah ilustrasi bahwa gunung akan tetap meletus dengan hadir atau tidaknya manusia, akan tetapi untuk mendapatkan sebuah penilaian tentang indah atau merugikannya gunung berarti tentunya membutuhkan subjek untuk memberi penilaian. Kedua, nilai tampil dalam suatu konteks praktis. Ketiga, nilai mempunyai keterkaitan sifat-sifat yang ditambah oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh objek.

j. Vijay Sathe

Nilai merupakan rancangan sebuah pondasi akan tujuan yang menjadi keinginan dan pantas diperjuangkan karena sangat berguna.

Dalam menjelaskan hakikat sebuah nilai, kita dapat melihat dari sisi dengan memberikan

perbandingan dengan fakta. Apabila membicarakan mengenai fakta, maka berhubungan dengan suatu hal yang ada dan terjadi. Apabila membicarakan mengenai nilai, maka berhubungan dengan suatu hal yang abstrak, berlaku, mengikat dan menganjurkan. Peran nilai dapat ditempatkan dalam keadaan apresiasi, tentunya setiap orang akan menilai sesuai pandangannya masing-masing. Suatu kejadian mengenai gempa di Yogyakarta merupakan salah satu ilustrasi yang dapat membandingkan antara fakta dan nilai. Ilustrasi terkait fakta dapat ditinjau melalui terjadinya retakan di dasar laut pantai selatan berkisar 6,9 pada skala richter. Dalam aspek lain, kejadian gempa dapat dipandang sebagai nilai atau bisa juga menjadi objek penilaian. Dalam sisi fotografer, terjadinya gempa berupa sesuatu yang sangat bernilai untuk dijadikan peristiwa yang jarang terjadi sehingga layak untuk terdokumentasikan. Dalam sisi keagamaan, menganggap kejadian gempa merupakan ujian keimanan seorang hamba. Dengan demikian, nilai mempunyai hubungan dengan penilaian seseorang, namun jika fakta mempunyai hubungan dengan ciri-ciri objektif.

Selain itu nilai merupakan suatu hal yang melekat pada diri seseorang, yang mana semestinya harus diterapkan dan dipertahankan, karena dalam diri manusia terdapat karakter yang khas. Diantaranya yaitu akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti dan etika. Karakter ini yang melekat pada diri manusia yang merupakan wujud dari nilai itu sendiri. Nilai juga sering dihubungkan dengan etika, moral maupun budi pekerti.¹⁵

Pengertian nilai sesuai dengan beragam pendapat dari para ahli yaitu nilai merupakan suatu landasan dan keyakinan ketika seseorang menentukan sebuah pilihan yang bersifat abstrak. Nilai dalam segi hakikat dan maknanya dapat berupa prosedur, tata sisila, ketentuan, undang-undang, pegangan, aturan agama dan prinsip yang lain. Tentunya mempunyai harga dan dianggap berharga bagi manusia ketika menjalani kehidupan.¹⁶

¹⁵ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, h. 87.

¹⁶ Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, h. 6.

Maka dapat disimpulkan hakikat nilai yaitu sifat dan kualitas yang melekat pada suatu obyek dan sesuatu yang berharga dan di pandang penting dalam masyarakat karena dapat dijadikan dasar pertimbangan ketika menetapkan sebuah keputusan akan hal yang benar, baik dan diharapkan.

2. Klasifikasi Nilai

Mengenai teori nilai yang di gagas oleh Spranger dalam Allport memberikan penjelasan bahwa nilai mempunyai enam orientasi yang terkadang diaktualkan sebagai tumpuan bagi manusia ketika menjalani kehidupan. Enam nilai tersebut cenderung menampilkan sosok yang khas pada diri seseorang, diantaranya yaitu:¹⁷

a. Nilai Teoritik

Nilai ini dalam perihal memberikan bukti akan suatu kebenaran masih melibatkan pertimbangan logis dan rasional, selain itu juga mempunyai takaran benar salah dalam pertimbangan akal. Dengan demikian nilai mempunyai hubungan yang erat dengan rancangan,

¹⁷ Ibid., h.7.

aksioma, kaidah, piral, teori dan generalisasi yang didapatkan dari beberapa pembuktian ilmiah. Filsuf dan ilmuwan merupakan kalangan manusia yang terpaut pada nilai ini.

b. Nilai Ekonomis

Nilai ini terpaut dengan unsur untung-rugi, selain itu objek yang ditimbangannya adalah “harga” dari suatu barang atau jasa. Dengan demikian nilai ini lebih mengedepankan akan manfaat suatu hal bagi manusia ketika menjalani kehidupan. Pengusaha dan ekonom merupakan kalangan manusia yang terpaut dengan nilai ini.

c. Nilai Estetik

Nilai ini merupakan nilai yang mendudukan nilai teratas pada bentuk dan keharmonisan. Akan menampilkan kesan menarik dan tidak menarik jika ditinjau dari subjek yang memilikinya. Jika nilai estetik lebih menyandarkan tentang perihal penilaian figur seseorang yang bersifat subjektif adapun untuk nilai teoretik lebih menyandarkan tentang perihal penilaian objektif yang diperoleh dari asumsi dari berbagai fakta akan kehidupan. Musisi, pelukis bahkan perancang model

yang merupakan dari kalangan seniman yang memiliki nilai estetik.

d. Nilai Sosial

Nilai teratas dari nilai ini yaitu cinta kasih sesama manusia. Dengan demikian, tolak ukur nilai ini bergerak pada kehidupan yang mementingkan diri sendiri dengan yang tidak mementingkan diri sendiri. Untuk mencapai kesuksesan dalam menuai nilai sosial yakni harus berpatokan pada sikap yang tidak buruk sangka ketika memandang seseorang, sosiabilitas, kekariban serta bersimpati dan berempati. Seseorang yang mempunyai sifat suka berbaur, suka beramal dan mencintai sesama manusia merupakan kalangan yang berpatokan pada nilai sosial ketika menjalani kehidupan.

e. Nilai Politik

Nilai teratas dalam nilai ini yaitu kekuasaan. Dengan demikian tolak ukur nilai ini bergerak dari suatu dorongan yang mempunyai pengaruh terbawah hingga teratas (otoriter). Faktor utama yang mempunyai pengaruh pada diri seseorang yaitu kekuatan akan tetapi sebaliknya kelemahan merupakan wujud nyata dari seseorang yang tidak

terpikat dengan nilai ini. Para politisi dan penguasa merupakan kalangan yang menjadikan nilai politik sebagai tujuan utama jika dipandang dari sudut kepemimpinan.

f. Nilai Agama

Hakikatnya nilai agama merupakan nilai yang memiliki kedudukan paling kuat dalam aspek landasan kebenaran dari pada nilai-nilai yang lain, karena sumber dari nilai ini yakni datangnya dari Tuhan sehingga secara otomatis merupakan posisi kebenaran yang tertinggi. Kesatuan merupakan nilai teratas yang semestinya diraih. Wujud dari kesatuan yaitu adanya keseimbangan bagi semua aspek kehidupan, yakni antara keinginan manusia dengan keinginan Tuhan, antara ucapan dan tindakan, antara l'tikad dan perbuatan. Para nabi, Imam dan orang-orang shaleh merupakan kalangan yang mempunyai orientasi kuat terhadap nilai ini.

Adapun pendapat lain mengenai klasifikasi nilai, yaitu merupakan pembagian nilai yang berdasarkan pada sifat-sifat nilai itu sesuai dalam susunan hierarkinya, diantaranya nilai terminal dan instrumental,

nilai intrinsik dan ekstrinsik, nilai personal dan sosial serta nilai subjektif dan objektif.¹⁸

3. Fungsi Nilai

Dalam diri manusia tentunya terdapat sikap yang bernuansa positif terhadap nilai tertentu, dengan sikap tersebut menunjukkan bentuk aplikasinya terhadap nilai tersebut. Disamping itu nilai memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam diri manusia ketika menjalani kehidupan, yaitu :¹⁹

a. Nilai berfungsi sebagai standar

Yaitu standar yang mengekspos dengan perilaku melalui beragam teknis. Pertama, dapat menjadikan individu menduduki kedudukan yang istimewa ketika dihadapkan dengan masalah sosial. Kedua, dapat memberikan pengaruh pada individu ketika melakukan pilihan akan suatu ideologi politik atau agama. Ketiga, dapat menampakkan bentuk pribadinya terhadap orang lain. Keempat, dapat memberikan penilaian dan memberikan penentuan

¹⁸ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2014), h. 20.

¹⁹ Dalil Adisubroto, Nilai : Sifat dan Fungsinya, *Jurnal i-lib UGM*, Vol. 1, No. 2, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1993), h. 31.

akan kebenaran dan kesalahan yang diperbuat diri sendiri maupun orang lain. Kelima, dapat menjadi sentral pengkajian akan suatu langkah-langkah perbandingan dalam memberikan penentuan apakah individu tersebut bermoral atau kompeten. Keenam, nilai dapat digunakan untuk memberikan pengaruh dan perubahan terhadap orang lain. Ketujuh, nilai merupakan standar dalam proses rasionalisasi, hal tersebut dapat terjadi pada setiap aksi yang belum dapat diterima secara penuh bagi individu maupun masyarakat.

b. Nilai berfungsi sebagai rencana umum

Nilai kemampuan ini dilaksanakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan penentuan keputusan. Disamping itu nilai dapat mengulurkan bantuan pada proses rasionalisasi yang berkedudukan dalam mekanisme pertahanan diri. Melalui proses ini adalah suatu pengaplikasian usaha seseorang ketika memecahkan perselisihan yang sedang dihadapi. Berbagai prosedur nilai sebagai organisasi dari pedoman dan peraturan dalam mencari jalan keluar yang tepat dari permasalahan.

c. Nilai berfungsi motivasional

Unsur motivasional yang dimiliki oleh nilai bersifat kuat layaknya unsur *kognitif*, *afektif* dan *behavioral*. Yang termasuk bagian dari motivasi yaitu nilai instrumental dan nilai terminal. Jika nilai instrumental disebabkan pola sikapnya yang merupakan dari penilaian manusia untuk mencapai tujuan akhir. Sedangkan untuk nilai terminal disebabkan nilai tersebut merefleksikan tujuan yang lebih tinggi dibandingkan tujuan biologis yang sifatnya hanya sejenak.

d. Nilai berfungsi penyesuaian

Mendapat pengarahan secara otomatis terhadap prosedur bersikap serta tujuan akhir yang memusatkan kepada penyesuaian. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan yaitu menentukan perbedaan nilai tersebut dengan nilai yang lain. Nilai yang berorientasi pada penyesuaian sesungguhnya merupakan nilai yang sifatnya hanya sejenak karena nilai tersebut dibutuhkan individu sebagai teknisi untuk melakukan adaptasi dengan tekanan kelompok.

e. Nilai berfungsi *ego defensive*

Nilai mempunyai manfaat untuk berkontribusi pada proses rasionalisasi, yang tidak lain adalah wujud dari mekanisme pertahanan diri. Disamping itu nilai juga mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda dengan sikap perihail pembelaan diri. Sejatinya sikap ini belum bisa memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial, emosi dan perilaku, itulah yang menyebabkannya susah untuk diterima. Akan tetapi dapat dilakukan perubahan kedalam langkah yang lebih baik, apabila melalui proses rasionalisasi dan pembentukan reaksi sehingga bisa diterima. Berbagai konsep yang tercangkup dalam nilai-nilai ini yang diterapkan untuk meminimalisir ketegangan dengan lancar dan mudah. Selain itu nilai instrumental dan terminal dapat diterapkan untuk melayani fungsi pertahanan ego.

f. Nilai berfungsi sebagai pengetahuan atau aktualisasi diri.

Fungsi pengetahuan mempunyai maksud yaitu proses mencari makna akan kebutuhan untuk mendapatkan pengertian, kecenderungan terhadap

kesamaan tanggapan dan kepercayaan yang lebih baik akan suatu kejelasan.

B. PENDIDIKAN AKHLAK

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Pertama akan dibahas terlebih dahulu istilah pendidikan, yang mana dalam bahasa Arab mempunyai banyak definisi, diantaranya *tarbiyah*, *tahzib*, *ta'lim*, *ta'dib*, *siyasat*, *mawa'izh*, *'ada ta'awwud* dan *tadrib*.²⁰ Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata padagogik yang mempunyai pengertian yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi memandang pendidikan sebagai *educare* yang mempunyai arti mengeluarkan dan menuntun, sedangkan langkah untuk mewujudkan kemampuan anak yang dibawa ketika dilahirkan. Kalangan Jerman memandang pendidikan sebagai *Erziehung* yang mempunyai kesetaraan dengan *educare*, yang mempunyai arti membuat kemampuan dan kekuatan anak menjadi aktif. Dalam bahasa Jawa pendidikan dapat diartikan sebagai *panggulawentah*

²⁰ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak ...*, h. 3.

(pengelolaan), kegiatan mengelola, perasaan dan pikiran serta perilaku terjadi pada proses pematangan, jiwanya pun dibina sehingga kepribadian sang anak menjadi lebih baik.²¹

Adapun pengertian pendidikan menurut para ahli yaitu :

- a. Ahmadi dan Uhbiyati : menurutnya hakekat pendidikan yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang yang dewasa kepada anak-anak sehingga mencapai pendewasaan yang matang dan melekat hingga di kehidupan.²²
- b. Abdurrahman Saleh Abdullah : menurutnya pendidikan yaitu suatu kegiatan berkelanjutan yang dibina oleh masyarakat dengan tujuan generasi penerus bangsa menjadi lebih maju dengan teknisi yang telah dirancang sesuai dengan kondisi dan situasi anak.²³
- c. John Dewey : menurutnya pendidikan yaitu suatu proses untuk membentuk keahlian-keahlian

²¹ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, Nopember 2013, h. 25.

²² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), h. 70.

²³ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 15.

mendasar secara intelektual dan emosional menuju arah alam dan sesama manusia.²⁴

Maka dapat ditarik secara garis besar pengertian pendidikan yaitu sesuatu yang ditanamkan pada anak melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga anak dapat menjadikan potensinya lebih berkembang dan menuju kepada perbaikan kecerdasan dan perilaku dan memopong anak mampu menjalankan tugasnya dalam kehidupan.

Setelah membahas pengertian pendidikan, kedua kita akan membahas pengertian akhlak. Kata akhlak dalam bahasa Indonesia mempunyai kesetaraan dengan kata moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai dan kesusilaan. Kata “akhlak” merupakan bentuk mufrad, adapun jamaknya yaitu “*khuluqun*” yang mempunyai arti perangai, tabi’at adat dan bisa juga bentuk jamaknya yaitu “*khalqun*” yang mempunyai arti kejadian, buatan dan ciptaan. Maka kata “akhlak” mempunyai arti perangai, adat, tabi’at

²⁴ John Dewey, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 69.

atau prosedur tentang tingkah laku yang dibuat manusia.²⁵

Adapun pengertian akhlak menurut para ahli, yaitu :²⁶

- a. Ibn Maskawih : menurutnya akhlak mempunyai pengertian yaitu kondisi jiwa seseorang yang menuntunnya untuk melakukan suatu hal tertentu tanpa menjalani proses pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- b. Al-Ghazali : menurutnya akhlak mempunyai definisi yang tidak jauh berbeda dengan Ibn Miskawih yaitu jiwa seseorang yang tertanam di dalamnya suatu sifat yang membuatnya untuk melakukan suatu hal dengan spontan tanpa menjalani proses pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- c. Ahmad Amin : menurutnya akhlak mempunyai definisi yaitu *Adatul-Iradah* atau pembiasaan akan suatu kehendak. Yang diperjelas dengan kehendak itu membuat seseorang melakukan suatu kebiasaan

²⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 29.

²⁶ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak ...*, h. 8.

akan suatu hal sehingga kebiasaan yang sering dilakukan itulah yang dinamakan akhlak.

Maka dapat disimpulkan pengertian akhlak yaitu tabi'at atau sifat seseorang yang telah melekat dan terbina dalam jiwa seseorang sehingga menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu sehingga berperilaku secara spontan. Karena perbuatan tersebut telah menjadi suatu kebiasaan yang diterapkan berkali-kali dan terus menerus.

Sebagaimana yang tertera di atas jika kata akhlak mempunyai kesetaraan dengan kata etika dan moral. Sedangkan kata etika berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *ethos* yang mempunyai arti dalam bentuk tunggal sangat beragam diantaranya tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir. Adapun dalam bentuk jamak yaitu *taetha* dengan arti adat kebiasaan. Kata yang dekat dengan etika adalah moral. Moral berasal dari bahasa latin yaitu *mos* dan jamaknya *mores* yang mempunyai arti kebiasaan atau

adat.²⁷ Persamaan antara etika dan moral yaitu keduanya berhubungan dengan perilaku manusia dan keduanya menangani perilaku manusia secara normatif. Perbedaannya hanya terletak pada asal bahasanya saja. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata etika dijelaskan dengan membedakan tiga arti yaitu pertama suatu ilmu yang memuat akan aspek yang baik dan buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Kedua merupakan kumpulan asas atau nilai yang mempunyai hubungan dengan akhlak. Ketiga merupakan nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dipeluk bagi suatu kalangan atau masyarakat.²⁸

Akhlak dilihat dari segi sifatnya, dibagi menjadi dua macam yaitu pertama akhlak yang baik (*akhlaqul mahmudah*) yaitu akhlak yang benar menurut ajaran Islam yang dilahirkan dari sifat-sifat terpuji.²⁹ Dan kedua yaitu akhlak yang tercela (*akhlaqul mazmudah*) yaitu akhlak yang tidak benar menurut ajaran Islam yang merupakan berbagai perilaku manusia yang

²⁷ Ibid., h. 9.

²⁸ Ibid., h. 10.

²⁹ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta : DEEPUBLSH, 2019), h. 38.

membawanya kepada kemusnahan dan kerusakan diri sehingga menjerumuskan manusia kepada perbuatan tercela.³⁰ Contoh dari akhlak terpuji diantaranya yaitu *Amanah* (dapat dipercaya), *as-shidqu* (benar, jujur), *al-Adl* (adil), *al-Afwu* (pemaaf), *al-Alifah* (disenangi), *al-Wafa'* (menepati janji), *al-Haya'* (pemalu), *as-Sajaah* (berani), *al-Quwwah* (kuat), *as-Sabru* (sabar), *ar-Rahman* (kasih sayang), *as-Sakha'u* (murah hati), *at-Ta'awun* (penolong/tolong menolong), *al-Islah* (damai), dan *al-Ikha'* (persaudaraan). Sedangkan contoh dari akhlak tercela yaitu *Ananiah* (egoistis), *al-Bagyu* (lacur), *al-Bukl* (kikir), *al-Buhtan* (dusta), *al-Hamr* (peminum khamr), *al-Khianah* (khianat), *az-Zulmu* (aniaya), *al-Jubn* (pengecut), *al-Fawahisy* (dosa besar), *al-Gaddab* (pemarah), *al-Ghasysyu* (curang dan culas), *al-Ghibah* (mengumpat), *al-Guyur* (menipu, memperdaya) dan *al-Hasd* (dengki).³¹

Dengan beberapa untaian penjelasan di atas tentang pengertian pendidikan dan akhlak, maka pengertian pendidikan akhlak yaitu merupakan tahapan-tahapan kegiatan pembinaan yang telah tersusun sesuai

³⁰ Ibid., h. 39.

³¹ Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), h. 198.

prosedur untuk pembentukan tabi'at, perilaku manusia baik dalam aspek lahir ataupun batin sehingga mampu berperilaku secara spontan sesuai kehendaknya dan menjadi kebiasaan yang diterapkan secara berkelanjutan, maka bermuara kepada seorang hamba yang ta'at kepada Allah Swt ketika menjalani kehidupan.

2. Sumber dan Dasar Pendidikan Akhlak

Akhlak pada hakikatnya merupakan kehendak dan tingkah laku seseorang, dengan demikian akan memunculkan keberagaman pula terkait sumber akhlak. Hal tersebut dilandasai oleh kehendak yang bersumber dari beberapa aspek diantaranya bersangkut pada lingkungan, pengetahuan maupun pengalaman seseorang. Akan tetapi sumber tersebut dapat digolongkan ke dalam dua aspek yaitu ada yang bersumber dari agama dan ada pula yang dari luar agama (*sekuler*). Dengan penjelasan dibawah ini :³²

a. Akhlak yang bersumber pada agama

³² Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak ...*, h. 34.

Agama mempunyai ketertaikan yang sangat erat dengan kehidupan manusia, karena merupakan prosedur keyakinan yang mencakup beragam aturan yang harus dipercaya dan ditaati untuk mencapai kebahagiaan hidup. Dari beragam agama dapat dilakukan pengelompokan menjadi dua yaitu pertama, agama *samawi* yang merupakan agama-agama yang mempunyai sumber yang akurat yakni wahyu dan kedua, agama *ardhi* yang merupakan agama-agama yang mempunyai sumber dari segala aspek yang dimunculkan akibat hasil pemikiran atau sistem budaya manusia sendiri.

Ada dua hal penting yang diliputi oleh akhlak yang bersumber dari agama, yaitu pertama akhlak merupakan bentuk nyata dari kepercayaan seseorang kepada suatu hal ghaib (merupakan pelaksanaan aturan masyarakat sesuai dengan tuntutan agama) dan kedua hukum yang diberikan masyarakat jika melenceng dari peraturan yang telah agama tetapkan.

Dalam Islam sebagai agama yang bersumber pada wahyu didalamnya juga memuat akhlak yang merupakan bagian yang penting bagi keselamatan

manusia di dunia dan akhirat. Sehingga akhlak dalam agama Islam mempunyai dua sumber yaitu :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama bagi agama Islam yang didalamnya memuat keterangan, penuntun, pembeda dan petunjuk antara yang baik dan buruk akan hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia lainnya serta alam.

Salah satu ayat al-Qur'an yang menjadi dasar akan pendidikan akhlak sebagaimana firman Allah Swt, yaitu :

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ .

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

إِنَّ اللَّهَ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ .

Artinya : “Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang

menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S. Luqman/31 : 17-18)

2) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan pedoman kedua setelah al-Qur’an. Ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad Saw merupakan wujud dari sunnah Rasul. Hadits Nabi Muhammad Saw merupakan rangkaian penjabaran dari materi di al-Qur’an yang hanya memuat secara umum.³³

Salah satu hadits yang menjadi dasar akan pendidikan akhlak sebagaimana sabda Rasulullah Saw, yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ

³³ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak ...*, h. 36.

إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا

اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ

فَشَمِّرْتَهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدُّهُ وَإِذَا مَاتَ فَأَتْبِعْهُ.

Artinya : “Dari Abu Hurarirah r.a, ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda : “Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam : apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya, apabila engkau diundang maka penuhilah undangannya, apabila engkau dimintai nasehat maka berilah nasehat kepadanya, apabila dia bersin lalu ia memuji Allah Swt (mengucapkan ‘*alhamdulillah*’) maka do’akanlah dia (dengan mengucapkan ‘*yarhamukallah*’), apabila dia sakit maka jenguklah, apabila dia meninggal dunia, maka iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (H.R. Muslim no.2162)³⁴

b. Akhlak yang bersumber pada selain agama (*sekuler*)

Dapat dikatakan sumber akhlak yang berpatokan kepada pemikiran manusia menimbulkan beragam pandangan, sehingga sulit

³⁴ Muslim Bin Al-Hajjaj, *Al-Jami' Al-Shahih*, (Beirut : Dar Al-Jil, Dar Al-Afaq, 1334H), Juz 7, no. 5778, h. 3.

diketahui untuk sumber yang sangat mempunyai pengaruh. Akan tetapi sumber akhlak yang berpatokan pada selain agama dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :³⁵

1) Insting

Insting dapat diumpamakan seperti suara hati kecil (naluri), dalam hal ini seseorang dapat membedakan mana perilaku yang baik dan buruk karena secara reflek mendapatkan sinyal dari naluri.

2) Pengalaman

Ketika menjalani kehidupan banyak sekali lika liku perjalanan yang ditempuh sehingga dengan pengalaman tersebut dapat menjadi kaca mata perbandingan mana perilaku yang menghasilkan sesuatu yang baik dan mana perilaku yang berdampak buruk.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Secara umum akhlak dibagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada

³⁵ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak ...*, h. 37.

manusia dan akhlak kepada lingkungan. Dengan penjabaran sebagai berikut :³⁶

a. Akhlak kepada Allah Swt

Seorang hamba harus menjaga akhlaknya terhadap Allah Swt. Karena sebagai hamba yang tidak memiliki kekuatan apapun, tentunya selalu memohon kepada sang Khaliq ketika senang maupun mengalami kesusahan dan membutuhkan suatu hal dengan berdo'a. Dengan demikian ketika memanjatkan keinginan kepada Allah Swt harus memegang tata karma yang baik dan melakukan komunikasi dengan-Nya pun harus dengan cara yang sopan yang terpuji sehingga do'anya cepat dikabulkan. Karena Allah Swt mengabulkan do'a seorang hamba yang diridhoi-Nya.³⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁶ Nuzoela, "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nusa Dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik brahim, 2021), h. 21.

³⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak (Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 65.

Akhlak terhadap Allah Swt diantaranya, yaitu :

- 1) Mencintai Allah Swt melebihi cinta kepada yang selainnya serta al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya.
- 2) Menjalankan segala yang telah dianjurkannya (diridhoinya) dan menjauhi segala yang dilarangnya.
- 3) Mensyukuri segala bentuk nikmat yang telah Allah Swt karuniakan kepadanya.
- 4) Menerima dengan ikhlas segala ketentuan yang telah Allah Swt tetapkan kepadanya setelah proses ikhtiar yang maksimal.
- 5) Berdo'a dengan memohon perlindungan, ampunan dan bertaubat hanya kepada Allah Swt.
- 6) Melakukan tawakkal (berserah diri) hanya kepada Allah Swt dalam segala situasi dan kondisi.³⁸
- 7) Beribadah sebagai bukti ketundukan seorang hamba terhadap Tuhannya.

³⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1998), Cet. IV, h. 356.

- 8) Berdzikir kepada Allah Swt merupakan bentuk mengingat-Nya dalam segala kondisi, baik dilafadzkan dengan lisan maupun dalam hati.
- 9) Bertawadhu' yaitu hati yang merendah dihadapan Allah Swt dengan beranggapan bahwa diri kita sebagai makhluk yang hina di hadapan Allah Swt yang maha kuasa.³⁹

b. Akhlak kepada manusia

Dalam aspek ini akhlak terhadap manusia mempunyai cangkupan yang luas diantaranya, yaitu:

1) Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Rasulullah Saw merupakan kekasih Allah Swt dan *uswatun hasanah* yang patut dijadikan panutan bagi semua umat manusia. Sebagai umatnya kita wajib berakhlak kepada beliau.⁴⁰

³⁹ Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, Akhlak Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 115.

⁴⁰ Abdurrahman, *Akhlak (Menjadi Seorang Muslim...*, h. 89.

Akhlak terhadap Rasulullah Saw diantaranya, yaitu :

- a) Mencintai Rasulullah Saw dengan hati tulus dan diiringi dengan mengikuti semua sunnah dan syari'atnya.
 - b) Menjadikan Rasulullah Saw sebagai idola, suri tauladan ketika meniti kehidupan.
 - c) Menjalankan segala yang dianjurkannya dan menghindari larangannya.⁴¹
 - d) Menghidupkan sunnah-sunnah yang telah Rasulullah Saw wariskan.
 - e) Memperbanyak dan selalu bershalawat kepada Rasulullah Saw.⁴²
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri yang harus dilaksanakan supaya haknya terpenuhi, akan tetapi bukan bertujuan untuk mementingkan dirinya sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Akhlak terhadap jasadiyah (fisik, jasmani) diantaranya yakni, seseorang harus dapat

⁴¹ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 357.

⁴² Tsalitsah, *Akhlak Dalam Prespektif Islam...*, h. 116.

menjaga kebersihan segala hal terutama ketika beribadah karena kebersihan sebagian dari iman, menjaga makanan dan minumannya serta memperhatikan kualitas kesehatan dan kehalalannya serta tidak berlebihan, menjaga kesehatan badannya yang merupakan bentuk dari menjaga amanah dari Allah Swt karena mukmin yang kuat lebih Allah Swt cintai dibandingkan dengan mukmin yang lemah, berbusana yang Islami karena ada bagian-bagian tertentu dari tubuh manusia yang harus dilindungi dan tidak boleh ditampakan kepada orang lain.⁴³

- b) Akhlak terhadap nafsiyah (jiwa dan akal) diantaranya yakni, menuntut ilmu terutama ilmu agama merupakan ilmu yang pertama-tama harus dikuasainya, menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada sesama dan mengamalkannya dalam kehidupan,

⁴³ Al-Bahra bin Idris, *Analisa Terhadap Pemahaman Akhlak Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya Dalam Realitas Kehidupan (Akhlak Kepada Diri Sendiri)*, *Jurnal CICES*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, h. 136-137.

bermuraqabah sehingga seseorang selalu merasa dalam pengawasan Allah Swt disetiap perbuatannya, bermuhasabah dengan meluangkan sedikit waktu setiap harinya untuk merenungkan amalannya jika ada yang tidak benar maka berusaha tidak mengulanginya lagi dan apabila dirasa amalan yang benar maka berusaha mempertahankannya dengan menjadi lebih baik lagi dan mujahadah dengan maksud selalu memiliki semangat berjuang untuk bersungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsunya.⁴⁴

3) Akhlak terhadap kedua orang tua

Orang tua adalah orang yang sangat berjasa bagi kehidupan kita, ibu yang mengandung selama sembilan bulan dengan mempertaruhkan nyawa ketika melahirkan dan ayah yang mencari rizki setiap hari tanpa kenal lelah serta dengan penuh perjuangan mengasuh dari mulai lahir hingga dewasa. Oleh karena itu

⁴⁴ Ibid., h. 141-142.

Islam mewajibkan kita untuk menjaga akhlak terhadap kedua orang tua.⁴⁵

Akhlak terhadap orang tua diantaranya, yaitu :

- a) Selalu berbakti kepada kedua orang tua.
- b) Mendengarkan dengan seksama perkataannya tanpa menunjukkan sikap menantang.
- c) Mematuhi segala perintahnya yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam.⁴⁶
- d) Bertutur katalah kepada orang tua dengan lemah lembut tanpa lontaran kata yang keras dan “ah”.
- e) Bersikaplah sopan santun tanpa menunjukkan raut wajah yang masam dan marah.
- f) Jagalah nama baik, kehormatannya serta jangan mengganggu kepemilikannya tanpa meminta izin dahulu.

⁴⁵ Abdurrahman, *Akhlak (Menjadi Seorang Muslim....*, h. 131.

⁴⁶ Tsalitsah, *Akhlak Dalam Prespektif Islam....*, h. 119.

- g) Berbuatlah sesuatu yang dapat mengurangi bebannya walaupun keduanya tidak memerintah.
- h) Lakukanlah musyawarah dengan orang tua di setiap pekerjaan sehingga tidak menimbulkan suatu perselisihan.
- i) Bergegaslah jika dipanggil keduanya dengan memperlihatkan keceriaan.
- j) Bangunlah jika orang tua masuk ketempatmu serta ciumlah kepala dan tangannya.
- k) Memintalah izin terlebih dahulu jika ingin pergi kemanapun dan jika ingin memasuki tempat keduanya.
- l) Jangan makan jika keduanya belum makan dan jika ada perkara yang tidak disenangi jangan mencela keduanya.
- m) Utamakanlah orang tua dibandingkan istri dan anak.
- n) Jangan sombong dan merasa malu akan keadaan orang tua.
- o) Jangan kikir dan jika ada rezeki bagikanlah kepada keduanya.

- p) Hormatilah kawan dan karib keduanya selagi masih hidup atau ketika keduanya sudah wafat.
 - q) Kunjungilah kedua orang tua selagi masih hidup dan sudah wafat serta seringlah bersedekah dan berdo'a atas nama keduanya.⁴⁷
- 4) Akhlak antara suami istri

Pernikahan merupakan sebuah karunia dari Allah Swt terhadap hambanya, sehingga akan membentuk sebuah rumah tangga muslim. Sentral dalam pernikahan yaitu suami istri, dengan demikian Islam telah membuat ketentuan bagi suami istri untuk saling berbuat baik terhadap pasangannya. Dibawah ini akan dijelaskan akhlak suami terhadap istri dan sebaliknya, yaitu :

- a) Akhlak suami terhadap istri yaitu memberikan nafkah kepada istri sesuai kemampuan, berbuat baik penuh kasih

⁴⁷ Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan al-Sofwa, 2003), h. 78-81.

sayang dengan perbuatan yang melanggengkan hubungan, memberikan nasehat, bimbingan dan pendidikan yang baik kepada istri, memberikan semangat kepada istri untuk selalu cinta dan suka beribadah serta bersikaplah kepada istri dengan baik tanpa melakukan kekerasan.

- b) Akhlak istri terhadap suami yaitu membantu suami memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga, mengelola harta yang diberikan oleh suami dengan baik tanpa memberikan kepada orang lain jika suami tidak mengizinkan, memenuhi tanpa menolak dan menunda ajakan suami untuk bersenggama serta yang paling penting yaitu menaati dan mematuhi segala perintahnya selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam.⁴⁸

5) Akhlak terhadap guru

Guru merupakan seseorang yang mendidik, mengajarkan berbagai macam ilmu

⁴⁸ Ali Maulida, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga dan Masyarakat dalam Hadits Nabawi, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03, Juli 2014, h. 733.

pengetahuan dan merupakan penerang serta penghibur. Hormat terhadap guru merupakan bentuk berterimakasih kepadanya sebagaimana yang telah diterapkan para ulama terdahulu kepada guru-guru mereka.⁴⁹ Karena hubungan antara guru dan murid diibaratkan seperti hubungan anak dengan orang tua.

Akhlak terhadap guru diantaranya, yaitu:

- a) Murid harus mensucikan dirinya dari berbagai macam perbuatan maksiat secara lahir dan batin.
- b) Menghormati guru di lingkup sekolah maupun luar sekolah.
- c) Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama segala perkataan dan penjelasan guru.
- d) Mentaati segala perintah guru selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam.
- e) Menjaga kedisiplinan waktu sehingga tidak terlambat masuk sekolah dan kelas.⁵⁰

⁴⁹ Abdurrahman, *Akhlak (Menjadi Seorang Muslim....)*, h. 187.

⁵⁰ Syaikh Hasan Hasan Manshur, *Metode Islam Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta : Mustaqim, 2002), h. 112-117.

- f) Bersikap tawadhu' atau rendah hati terhadap ilmu dan guru.
 - g) Memandang guru dengan penuh rasa hormat.
 - h) Dahulukanlah keridhaan guru walaupun bertolak belakang dengan keinginan diri sendiri.
 - i) Tidak boleh mengunjungi guru tanpa melakukan perjanjian terlebih dahulu.
 - j) Hadirilah majlis guru dengan ikhlas tanpa ada unsur keterpaksaan serta harus memperhatikan kebersihan dan kewangian badan terlebih dahulu.
 - k) Ucapkanlah salam dalam majlis ilmu yang di dalamnya ada guru yang terdengar oleh semua majlis serta mengkhususkannya kepada guru.⁵¹
- 6) Akhlak terhadap tetangga
- Selain anggota keluarga yang paling dekat dengan kita yakni tetangga. Tetangga

⁵¹ As-Suhaibani dalam Muhammad AR, *Akulturasi Nilai-Nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), h. 200-201.

yang pertama datang jika kita membutuhkan bantuan dikala musibah menimpa serta tetangga pula yang menjadi tempat musyawarah ketika kita mempunyai acara. Maka kita harus menjaga akhlak yang baik dengan tetangga supaya terjalin kerukunan.⁵²

Akhlak terhadap tetangga diantaranya, yaitu:

- a) Mencegah diri dari segala perbuatan yang mengakibatkan tetangga tidak nyaman dan merasa terganggu.
- b) Saling mengunjungi tetangga merupakan hal penting yang dapat mengeratkan silaturahmi.
- c) Bermurah hatilah terhadap tetangga dengan memberikannya makanan dan mengajaknya untuk menikmati makanan di rumah kita.
- d) Mencegah diri dari perbuatan buruk terhadap anak tetangga karena akan menyebabkan pertengkaran dengan orang tuanya.

⁵² Abdurrahman, *Akhlak (Menjadi Seorang Muslim...*, h. 215.

- e) Memberikan bantuan kepada tetangga jika sedang mengalami kesusahan tanpa harus diminta terlebih dahulu.
 - f) Seorang muslim harus menjaga rahasia tetangganya.
 - g) Seorang muslim harus menjaga nama baik tetangganya dengan selalu melakukan percakapan hal-hal yang positif akan tetapi jika ada pihak lain yang menjelek-jelekannya maka kita harus menjaganya.
 - h) Mencegah diri dari gosip dan fitnah dengan selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan istri tetangga.
 - i) Menjalin hubungan yang harmonis dilakukan ke semua tetangga yang ada bukan mengkhususkannya kepada tetangga samping rumah.⁵³
- 7) Akhlak terhadap sesama muslim dan non muslim.

Dalam menjalani kehidupan tentunya kita akan bersosialisasi dengan manusia lainnya,

⁵³ Marwan Ibrahim al-Kaysi, *Petunjuk Praktis Akhlak Islam*, (Jakarta : Lentera, 2003), h.189-190.

maka kita harus menjaga akhlak dengan mereka. Akhlak terhadap sesama muslim dan terhadap non muslim, yaitu:

- a) Akhlak terhadap sesama muslim yaitu pertama, melaksanakan enam hak sesama muslim ketika berjumpa yakni mengucapkan dan menjawab salam, penuhilah jika diundang pada suatu acara, berikanlah nasehat jika diperintahkan untuk memberikan nasehat, jawab dan do'akanlah lah bersinnya ketika bertahmid, jenguklah ketika sakit menimpunya dan antarlah jenazahnya apabila wafat. Kedua, jagalah tangan dan lisan kita dari hal-hal yang menyebabkannya terganggu dan tersakiti dengan tidak mengambil haknya. Ketiga, janganlah mengambil tempat duduknya yang lebih dahulu dalam suatu majlis kecuali memperoleh izin.⁵⁴
- b) Akhlak terhadap non muslim, yaitu bersikap yang baik dengannya selama tidak

⁵⁴ Maulida, Kurikulum Pendidikan Akhlak ..., h. 753-755.

bertentangan dengan syari'at Islam, terapkanlah sikap adil untuk segala aspek misalnya ketika melakukan interaksi dalam jual beli, dilarang mengambil haknya dengan menipu, membohongi serta melakukan perbuatan yang dzalim, diperbolehkan untuk memberi hadiah dan menerima hadiah darinya serta diperbolehkan menjalankan perjanjian yang telah ditetapkan.⁵⁵

c. Akhlak terhadap lingkungan

Manusia merupakan makhluk yang diberi tugas sebagai *khalifatullah fil ardh*, sehingga dituntut supaya menjalin hubungan yang baik terhadap lingkungan dengan memelihara dan menjaga lingkungan alam.

Akhlak terhadap lingkungan alam diantaranya, yaitu:

- 1) Menjaga lingkungan alam supaya tetap terjaga kebersihan dan kesehatannya.

⁵⁵ Ibid., h. 757.

- 2) Mencegah diri dari perbuatan yang dapat menyebabkan alam rusak.⁵⁶
- 3) Tidak melakukan pembuangan sampah di sungai sehingga terjadi pencemaran terhadap air.
- 4) Meminimalisir penggunaan sepeda motor.
- 5) Melakukan penanaman tumbuhan pada lahan yang kosong.⁵⁷

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Dalam Islam, pendidikan akhlak mempunyai tujuan utama yaitu supaya manusia melangkah di jalan yang terarah dalam kehidupan dan merupakan jalur yang benar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Allah Swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam. Seseorang akan dianggap berakhlak yang mulia jika perilaku yang diterapkannya sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam al-Qur'an, dengan demikian secara tidak langsung manusia akan

⁵⁶ Tsalitsah, *Akhlak Dalam Prespektif Islam...*, h. 124.

⁵⁷ Hasnawati, *Akhlak kepada lingkungan*, *JURNAL PENDAIS*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, h. 217.

menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.⁵⁸

Beberapa dari tujuan pendidikan akhlak telah diuraikan sebagaimana berikut, yaitu :⁵⁹

- a. Supaya manusia dapat melakukan persiapan menjadi insan beriman yang menerapkan amalan-amalan shalih dalam kehidupan, hal ini dikarena tidak ada hal yang dapat menggambarkan akhlak Islam sebagaimana yang telah diteladankan oleh Nabi Muhmaad Saw sebagai hamba Allah Swt yang mengemban amanah menjalani kehidupan sesuai pola hidup Islam.
- b. Supaya manusia dapat melakukan persiapan menjadi mukmin yang shalih yang selalu melaksanakan kehidupan di dunia dengan memperhatikan rambu-rambu ajaran Islam yakni memegang teguh hukum halal-haram yang telah Allah Swt tetapkan. Seperti mengedepankan segala aspek yang halal dan mengesampingkan yang tercela.

⁵⁸ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak ...*, h. 15.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 17.

- c. Supaya manusia dapat melakukan persiapan menjadi mukmin shalih yang baik dalam interaksi sosialnya, ketika dihadapkan dengan sesama muslim maupun dengan non muslim ia mampu mengendalikan dirinya untuk mewujudkan ketentraman dalam kehidupan yang mulia.
- d. Supaya manusia dapat melakukan persiapan menjadi mukmin shalih yang siap secara lahir dan batin menegakkan ajaran Islam selama ia mampu dengan melakukan jihad dijalan Allah Swt baik pengorbanan harta, jabatan, waktu maupun jiwanya jika perlu dan melakukan dakwah illahi *ber-amar ma'ruf nahi munkar*.

Disamping itu ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan akhlak, diantaranya yaitu :

- a. Menurut Imam Al-Ghazali pendidikan akhlak mempunyai tujuan yaitu untuk pembentukan akhlak yang sempurna.⁶⁰

⁶⁰ Ibid., h. 16.

- b. Menurut Suwito pendidikan akhlak mempunyai tujuan yaitu supaya terwujudnya manusia yang berperilaku ketuhanan, dengan maksud perilaku yang secara spontan diterapkan oleh manusia merupakan naluri dari akal yang telak tersambung dengan aturan-aturan Tuhan.⁶¹
- c. Menurut Ibnu Miskawih pendidikan akhlak mempunyai tujuan supaya terciptanya sikap batin yang selalu mengundang perilaku terpuji sehingga berada dalam posisi kehidupan yang bahagia dan sempurna.⁶²

Dari beberapa untaian di atas, maka pendidikan akhlak mempunyai tujuan yang searah dengan tujuan pendidikan yang telah tertuang dalam al-Qur'an yakni membimbing manusia supaya menjadi insan yang beriman dan berperilaku yang sesuai ajaran Islam baik aspek lahir maupun batinnya serta selaras dengan sikap yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw sehingga

⁶¹ Ibid., h. 25.

⁶² Indah Herningrum dan Muhammad Alfian, Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No. 01, Juli 2019, h. 53.

mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah Swt yang selalu berjalan dalam aturan-Nya.

5. Hikmah atau Faedah Pendidikan Akhlak

Kedudukan akhlak dalam Islam sangat saklar, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Betapa pentingnya akhlak menjadikannya tidak hanya berperan dalam kehidupan manusia secara individualisasi semata namun juga bagi kalangan keluarga, masyarakat maupun negara. Ada Beberapa hikmah dan faedah yang di dapatkan seseorang dari pendidikan akhlak yaitu :⁶³

- a. Dapat menjadikan derajat manusia tinggi.
- b. Dapat membimbing manusia kepada kebaikan.
- c. Dapat menampakkan iman yang sempurna tertanam dalam diri.
- d. Dapat membantu manusia memperoleh keutamaan kelak ketika kiamat.
- e. Dapat menumbuhkan sikap yang rukun dengan tetangga.

⁶³ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak ...*, h. 38.

- f. Dapat menyukseskan pembangunan bangsa dan Negara.

Jika akhlak sangat dijunjung tinggi dalam diri manusia ketika menjalani kehidupan, akan terciptalah masyarakat yang bersih lahir dan batin karena segala perilakunya mengutamakan kebaikan sehingga kesempurnaan hiduplah yang diperolehnya.

C. Film Kartun

1. Pengertian Film Kartun

Film kartun berasal dari dua kata yaitu film dan kartun. Pertama akan dibahas terlebih dahulu istilah film, film secara harfiah dapat diartikan sebagai *cinematographie*, yang mana berasal dari kata cinema yang mempunyai arti “gerak”. Sedangkan *tho* atau *phytos* mempunyai arti “cahaya”. Sehingga film bisa di definisikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya.⁶⁴

Adapun pengertian film menurut para ahli yaitu pertama, Effendi memberikan definisi tentang film

⁶⁴ Ibrahim dalam Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), h. 2.

yaitu merupakan media komunikasi dengan bentuk audio visual yang dapat memberikan informasi.⁶⁵ Kedua, Kridalaksana memberikan definisi tentang film yaitu merupakan sebuah lembaran yang tipis, bening dan mudah lentur dengan pelapis antihalo yang mana dimanfaatkan untuk kebutuhan fotografi. Serta merupakan alat media massa yang dapat mencangkup banyak orang karena berbentuk audio visual yang dapat didengar dan dilihat.⁶⁶

Maka dapat ditarik secara garis besar pengertian film yaitu alat media massa yang dapat menyampaikan sebuah berita kepada banyak orang dengan berbentuk gambar yang dipergerakkan dan suara yang telah tersusun menjadi sebuah cerita.

Setelah membahas pengertian film, kedua kita akan membahas pengertian kartun. Dalam kamus bahasa Indonesia kata kartun mempunyai dua arti pertama, film yang menciptakan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi. Kedua, gambar dengan

⁶⁵ Effendy dan Onong Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung : Rosda Karya, 1986), h. 134.

⁶⁶ Harimurti Kridalaksana, *Leksikon Komunikasi*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 1984), h. 32.

penampilan yang lucu, berkaitan dengan keadaan yang sedang berlaku (terutama mengenai politik).⁶⁷ Sedangkan dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Italia yakni *cartone* yang mempunyai arti kertas.

Kartun merupakan sebuah gambar yang mempunyai sifat dan tujuan laksana humor atau satire dengan menuangkan cerita fiktif atau masalah aktual. Kartun juga merupakan sebuah gambar yang dapat membuat orang tertawa dan berfikir. Dengan demikian kartun dapat dijadikan sebagai media oleh kartunis untuk menjabarkan segala macam persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam masyarakat ketika menjalani kehidupan. Selain itu kartun juga merupakan jenis dari seni rupa layaknya seni lukis.⁶⁸ Maka definisi kartun yaitu sebuah gambar yang memuat tampilan lucu yang mengutarakan kejadian yang sedang terjadi.

Film kartun yaitu film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan atau gambar. Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan

⁶⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses dalam laman <https://kbbi.web.id/kartun> diakses pada 05 Maret 2022 jam 09.42.

⁶⁸ Basnendar H., Bias Gender Dalam Kartun Editorial Di Media Cetak, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 4, No. 2, Juli 2007, h. 64.

saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun. Sehingga kita dapat melihat kuda berjalan, orang berbicara dan mobil bergerak. Aspek ini yang terkadang menjadikan film kartun sebagai gambar bergerak. Dalam film kartun, biasanya gambar diatur dengan berbagai macam pola oleh ilustrator supaya dapat terbentuk karakter tokoh, latar dan bangunan peristiwa sebelum kemudian dirangkai menjadi untaian gambar-gambar bergerak tadi. Film kartun juga merupakan film yang menyampaikan berbagai motif imajinasi bagi penonton televisi bagi kalangan anak-anak.⁶⁹

Film kartun yang merupakan salah satu film yang dapat memikat perhatian anak-anak, selain tampilan visual animasi yang menarik juga mengandung jalan cerita dan karakter yang sesuai dengan kondisi anak-anak. Jika anak-anak menyaksikan tayangan film kartun dalam durasi waktu yang lumayan lama maka anak-anak juga akan banyak dalam menyerap kandungan isi filmnya sehingga dapat

⁶⁹ A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2009), h. 17-18.

mempengaruhi perilakunya dan tidak dapat dipungkiri akan mencontoh adegan-adegan yang ditayangkan.⁷⁰

Dalam film kartun dapat ditemukan sebuah pengaplikasian gambar tingkat tinggi. Hal ini disebabkan para pakar yang membuat film kartun harus mempunyai wawasan yang luas terkait karakter masing-masing tokoh yang dipadankan dengan sosok-sosok maya dalam film kartun. Film kartun juga merupakan film animasi, yang mana para pakarnya mengambil latar belakang dan karakter dari sosok yang nyata maupun hasil ciptaannya sendiri. Masing-masing karakter yang digambar tentunya memiliki beberapa perbedaan dengan gambar lainnya. Misalnya, kaki berada di tempat yang berbeda-beda ketika menampilkan karakter berjalan. Ada kamera yang dikhususkan untuk mengabadikan gambar setiap adegan selama karakter berjalan. Untuk mendapatkan gambar orang berjalan, membutuhkan rasutan bahkan ribuan gambar dengan gerak permanen. Proses membuat

⁷⁰ Ngatman dan Siti Fatimah, Analisis Film Kartun “CLOUD BREAD” Sebagai Media Pengenalan Kata Baku Dan Pendidikan Karakter Anak, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 2, No. 2, (Universitas Sebelas Maret, 2018), h. 65.

gambar seakan-akan bergerak inilah yang dinamakan animasi.⁷¹

Film-film kartun menawarkan imajinasi lewat ide cerita maupun lewat visual yang ditampilkan. Sebagian besar film ini mempertontonkan adegan-adegan yang jarang diaplikasikan oleh film pada umumnya. Beberapa adegan tidak mungkin untuk dilakukan oleh film yang membutuhkan pemain, sehingga membutuhkan animasi sebagai medianya, karena merupakan adegan yang tidak wajar dimainkan oleh manusia. Dan hal ini menjadikan karakter binatang merupakan karakter yang dominan dalam film kartun.⁷²

2. Sejarah Film Kartun di Indonesia

Sejarah tentang film kartun di Indonesia tak bisa dipisahkan dari salah satu serial kegemaran anak-anak sekitar dua dekade yang lalu, tidak lain dan tidak bukan adalah film boneka dengan judul *Si Unyil* yang diproduksi Penas Karya Kurnian Suhardiman. Pada hakikatnya *Si Unyil* bukanlah merupakan film kartun, hanya saja konsep yang diterapkan bagian dari animasi.

⁷¹ Junaidi, *Bermain dan Belajar...*, h. 19.

⁷² *Ibid.*, h. 20-21.

Tokoh-tokohnya berupa boneka tangan yang dimainkan oleh manusia.⁷³

Si Unyil membuka gerakan konsep animasi pertama dalam pertelevisian nasional di Indonesia. Ketika ditayangkan memiliki durasi sekitar 15 menit dengan gambar yang berwarna hitam putih. Setelah itu barulah Penas memproduksi sebuah kartun yakni Jaka Kerdil dengan durasi sekitar 60 menit setiap ditayangkan. Kemudian yang juga menjadi bagian dari sejarah perkartunan di Indonesia yaitu Timun Mas yang diolah oleh Suyadi di Penas, walaupun dengan kemahiran teknis yang terbatas. Yakni dekor yang diwarnai dengan pompa, bukan dengan cat semprot layaknya yang digunakan zaman sekarang. Timun Mas sangat melekat sebagai ikon kartun yang diminati oleh anak-anak tahun 80-an. Penyelesaian pembuatan judul sisipannya tahun 1987 dengan durasi 17 menit.⁷⁴

Ada beberapa faktor yang menjadikan tidak berminatnya tokoh yang menaungi dunia perkartunan di Indonesia sehingga menjadikannya lambat untuk berkembang. Yaitu pertama, membutuhkan biaya yang

⁷³ Ibid., h. 22.

⁷⁴ Ibid., h. 23.

cukup besar, biasanya jika film biasa untuk durasi 10 menit cukup membutuhkan biaya 6 juta akan tetapi untuk film kartun dengan durasi yang sama membutuhkan biaya 38 juta. Kedua, membutuhkan pakar yang telah mendalami dunia perkartunan baik dalam teknis maupun cara pembuatannya sehingga diperlukan pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan dengan sinetron biasanya. Ketiga, kurangnya perhatian dari pemerintah untuk menaungi dunia film kartun. Keempat, beberapa peralatan yang digunakan harus diimpor terlebih dahulu seperti *celluloide*, cat serta aneka peralatan. Kelima, keterbatasan seseorang yang ahli dalam menggambar dan fokus dalam bidang ini.⁷⁵ Salah satu tokoh yang merintis dunia film kartun di Indonesia yaitu Suyadi, menyatakan bahwa hambatan yang paling besar yaitu minimnya tenaga yang mempunyai keterampilan khusus. Dan beliau mempunyai pandangan yang positif bagi film kartun di Indonesia jika segera dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁷⁶

⁷⁵ Ibid., h. 24.

⁷⁶ Ibid., h. 25.

Sebenarnya, Indonesia sekarang ini memiliki tokoh-tokoh animator yang mahir serta sudah mulai menyukai film animasi. Bahkan sebagian besar dari mereka dan studio yang dimilikinya telah melakukan kerja untuk film-film besar dunia. Para Kreator Indonesia banyak membuat film animasi pendek akan tetapi hanya seputar untuk menuangkan hobi semata dan untuk komunitasnya sendiri. Akan tetapi hal yang disayangkan yaitu mereka tidak memproduksi kartun yang menggambarkan karakter khas lokal Indonesia.⁷⁷

3. Manfaat Film Kartun

Ada beberapa yang berpandangan buruk terhadap film kartun, diantaranya mereka berpendapat jika film kartun merupakan latar belakang dari perilaku kekerasan, kemalasan, fantasi yang tidak proporsional pada anak. Selain itu ada yang berpandangan jika film kartun menjadi penyebab akan perkembangan otak dan mental yang tidak stabil. Akan tetapi perihal ini terkadang dapat diterima, karena sebagian film kartun

⁷⁷ Ibid., h. 26.

ada yang mengandung unsur kurang mendidik. Akan tetapi bisa saja anggapan hal tersebut salah, karena semua itu tergantung akan materi yang ditayangkan oleh film kartun. Film kartun sekarang ini masih banyak yang memberikan pelajaran penting bagi anak-anak. Diantaranya film kartun dapat membantu perkembangan seorang anak. Ketika anak-anak pergi ke dokter selalu muncul ketakutan yang mendalam dalam dirinya. Hal itu merupakan hal yang wajar akan tetapi orang tua sering mengalami kesulitan mengatasi hal tersebut. Salah satu cara yang dapat mengalihkan rasa cemas dan takut seorang anak yaitu dengan menayangkan tontonan film kartun. Beberapa adegan dalam tayangan dari film kartun mampu mengalihkan perhatian anak-anak dari rasa sakit ringan disebabkan tindakan medis. Tontonan animasi dan kartun dapat memberikan efek analgesik. Sehingga disini peran orang tua sangat diperlukan dalam menyeleksi terlebih dahulu film kartun yang akan ditonton anak-anak. Dan memperhatikan nilai-nilai yang tertuang di dalamnya, seperti pendidikan, pesan akhlak dan agama.⁷⁸

⁷⁸ Ibid., h. 30-31.

Selain itu tayangan film kartun di televisi mengandung beragam pelajaran dalam suatu peristiwa. Misalnya, belajar mengenal warna, mendengarkan bahasa ucap, mengenal gambar hingga mengenali karakter yang dimiliki setiap tokoh yang memerankan film kartun tersebut. Secara tidak langsung anak-anak akan mencerna nilai-nilai positif yang tertuang dalam tayangan film kartun sehingga menerapkannya dalam kehidupan. Disamping itu dari hasil beberapa penelitian menunjukkan jika peningkatan keefisienan proses belajar mengajar 20%-50% dengan menggunakan sarana audio visual. Pengetahuan manusia 75% diperoleh melalui indera penglihatan dan 25% di dapat melalui indera pendengaran, dengan pengalaman dari tayangan film kartun dapat menjadikan pengetahuan anak-anak bertambah.⁷⁹

Dengan demikian film kartun sangat mempengaruhi kehidupan anak-anak terutama dalam proses pembelajaran. Karakter tokoh yang menarik dan memikat hati anak-anak akan mudah untuk masuk dalam pikirannya, sehingga film kartun akan menjadi

⁷⁹ Ibid., h. 29.

tontonan yang melekat pada anak-anak dan sulit dilupakan. Disinilah peran orang tua yang harus ketat dalam menyajikan tontonan film kartun yang mendidik khususnya dalam soal akhlak. Karena anak-anak akan meniru perilaku dari karakter yang dilakukan oleh tokoh yang digemarinya. Maka film kartun sangat cocok jika digunakan sebagai media pendidikan, dengan pembelajaran yang dikemas dalam animasi menarik berbentuk audio dan visual akan mudah diingat oleh anak-anak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Demi terwujudnya karya ilmiah yang baik tentunya harus menggunakan metode-metode yang telah dipilih sesuai kebutuhan ketika pelaksanaan penelitian. Maksud dari metode penelitian yaitu bagaimana cara penelitian ini dilakukan. Ketika pelaksanaan penelitian siasat yang diterapkan mencakup banyak hal, yaitu :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini jika dipandang dari segi pendekatannya merupakan penelitian kualitatif. Sebagaimana pengertian tentang penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasil dari penelitiannya tidak didapatkan dengan penelurusan tahapan statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Upaya dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengertian, pemahaman, pencerahan akan suatu fenomena dan ekstrapolasi pada konteks yang sepadan.⁸⁰ Maka dalam penelitian ini peneliti mencoba memahami makna secara mendalam akan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Islami Alif Alya.

⁸⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), h. 9.

Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti yaitu bersifat deskriptif. Sebagaimana langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu peneliti ketika menuangkan hasil penelitiannya berupa tulisan bersifat naratif harus memberikan deskripsi akan suatu obyek, gejala atau konteks sosial. Makna tulisan yang tertuang merupakan data atau fakta yang dirancang sedemikian rupa tidak berwujud angka akan tetapi berbentuk kata-kata.⁸¹ Selain itu data yang terkumpul menggambarkan suatu fenomena dalam situasi yang alami tanpa adanya suatu rekayasa ataupun manipulasi apapun dari peneliti.⁸² Sehingga pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan yaitu jenis deskriptif.

Jika dipandang dari segi tempatnya, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan tahapan melibatkan literature (kepustakaan) dari hasil penelitian sebelumnya. Dengan pengumpulan data melalui membaca, mendalami, mengkaji dan menguraikan berbagai macam informasi yang sudah dalam genggamannya maupun naskah-naskah dalam buku,

⁸¹ Ibid., 11.

⁸² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: ttb, 2014), h. 32.

jurnal, mengakses internet ataupun dengan dokumen-dokumen yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Disamping itu kondisi data pustaka juga tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dengan maksud kapanpun peneliti datang dan pergi data tersebut tidak akan mengalami perubahan karena merupakan data mati yang sudah tersimpan dalam rekaman tertulis seperti teks, gambar, rekaman tape atau film.

B. Sumber data

Dalam penelitian kedudukan sumber data sebagai subyek yang menjadi asal muasal data didapatkan. Untuk penelitian kualitatif secara umum menggunakan data berupa gambar, untaian kata dan bukan berupa angka.⁸³ Sementara pembagian data kedalam dua unsur yaitu primer dan sekunder.⁸⁴ Sumber yang digunakan oleh penulis supaya data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu :

1. Sumber data primer merupakan data utama dengan maksud data yang didapatkan langsung dari sumber

⁸³ Avanti Vera Risti Pramudyani, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Suryacahaya, 2018), h. 11.

⁸⁴ *Ibid.*, 14.

utamanya sehingga secara otomatis yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu file film kartun Islami Alif Alya.

2. Sumber data sekunder yakni hanya berperan sebagai pendukung data primer atau bisa disebut juga dengan data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya atau objek kajian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu literatur yang mempunyai keterkaitan dengan obyek yang diteliti diantaranya buku, artikel dan aspek lain yang relevan.

C. Teknik Pengumpulan data

Supaya data yang terkumpul menjadi data yang konkrit, metode yang diterapkan, yaitu :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan, kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan suatu kejadian yang sudah berlalu. Ada berbagai macam bentuk dokumen diantaranya, bentuk tulisan, gambar

atau karya-karya monumental dari seseorang. Yang berbentuk tulisan diantaranya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan yang berbentuk gambar diantaranya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Adapun yang berbentuk karya diantaranya seni yang berbentuk gambar, patung, film dan lainnya.⁸⁵ Dalam penelitian ini, kegiatan dokumentasi yang dilakukan yaitu pencarian data dari dokumentasi berupa bagian-bagian film meliputi gambar, audio, narasi-narasi, transkrip dialog serta dilakukan juga penelurusan data-data yang mendukung seperti buku, internet, arsip, jurnal ilmiah, artikel dan sumber lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian.

2. Metode observasi

Observasi atau biasa disebut juga dengan pengamatan yaitu tindakan mengamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengumpulkan berbagai informasi yang akan digunakan sebagai data. Kegiatan pengamatan ini dapat diterapkan dengan dua opsi yaitu partisipasi maupun

⁸⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 90.

non-partisipasi. Ketika menerapkan pengamatan partisipasi, orang yang melakukan pengamatan mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Akan tetapi ketika menerapkan pengamatan non-partisipasi, orang yang melakukan pengamatan tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, dia hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan saja tidak mengikuti dan terjun dalam kegiatan.⁸⁶ Untuk teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu pengamatan non-partisipasi, sehingga peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dengan memutar dan mengamati film kartun Islami Alif Alya.

D. Teknik Analisis data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah penelitian yang melakukan pengkajian secara rinci pada isi dari informasi dalam bentuk cetakan maupun tulisan di media massa.⁸⁷ Kegiatan analisis dapat diterapkan untuk menganalisis segala macam komunikasi, misalnya radio,

⁸⁶ Ibid., h. 87.

⁸⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 165.

buletin, berita, majalah, iklan televisi dan segala bahan-bahan dokumentasi lainnya. Dalam penelitian ini, informasi dari media massa yang diteliti yaitu film kartun Islami Alif Alya. Sedangkan tahapan-tahapan dalam menganalisa data yang diterapkan oleh peneliti, yaitu :

1. Memutar dan mengamati secara cermat film kartun Islami Alif Alya sebagai obyek dalam penelitian.
2. Mentransfer data atau rekaman menjadi sebuah bentuk tulisan.
3. Menganalisis isi dalam film kartun Islami Alif Alya.
4. Menyusun klasifikasi secara menyeluruh mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Islami Alif Alya. Dengan demikian peneliti akan mempunyai asumsi tentang isi dan kandungan nilai-nilai pendidikan.
5. Memadukan dengan buku-buku ataupun sumber lainnya yang mempunyai ketertaikan kajian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Film Kartun Islami Alif Alya

1. Identitas Film

- a. Judul Film : Alif Alya
- b. Produser : Ust. Yusuf Mansur
- c. Produser : Kurniawan Asidiqi
- d. Produser lini : Jarot Wijanarko
- e. Direktur : Nexen Alexandre
- f. Asisten : Annisa Lutfia
- g. Direktur : nDalang Nx
- h. Direktur Teknis : Kurniawan Asidiqi
- i. Direktur Seni : Andrianto
- j. Cerita : Muallim
- k. Pengembangan Cerita : Annisa Lutfia, Damar, Syahreza, Iqra, Nanda
- l. Manajer : Faishol Hakam
- m. Penulis Naskah : Annisa Lutfia

- n. Pemeran : a. Anggraini Wahyu sebagai Alif
b. Mustika Nanda Saputri sebagai Alya
c. Iqra Rivalga Windra sebagai Neneng
d. Abdurrahman Gais sebagai Sholeh
e. Nexen Alexandre sebagai Cecep
f. Nurdianan Azizah sebagai Ibu Alif
- o. Desain : Kak Yudi
- p. Papan Cerita : Leonard
- q. Pemodel : Sony Taufan Ari S.,
Muhammad Ilyas, Muadz
Imaduddin, Ade Naufal
Nurachman
- r. Pembuat Animasi : Jefri Hasan, Dwi Ronggo, M.
Khamdan, Anggraini Wahyu,
Abdul Gamal
- s. Pencahayaan dan Render : Gatut Teguh Arifianto,
Muhammad Ilyas

- t. Pengedit : Farhan Rachmadian
- u. Rekayasa suara : Andy Tirta S.
- v. Pemasaran : Garin Suroso, Priskila Natali,
Mayank Alvionita Ningrum
- w. Rumah : Pt.Alif Alya Indonesia
- x. Nama Channel : Alif Alya
Youtube
- y. Tanggal : a. Episode pertama 18
Publikasi September 2017
b. Episode kedua 18 September
2017
c. Episode ketiga 24 September
2017
d. Episode keempat 17 Maret
2018
- z. Durasi Film : a. Episode pertama 13menit
b. Episode kedua 12menit
34detik
c. Epiosde ketiga 13menit
53detik
d. Episode keempat 13menit
58detik

2. Sinopsis Film

Film kartun Islami Alif Alya merupakan film edukasi Islami bagi anak-anak. Film ini mempersembahkan untuk pembentukan akhlak Islami anak-anak Indonesia melalui cerita Islami, sehingga dapat dijadikan sebagai media dalam pendidikan akhlak. Dalam film kartun ini menceritakan kisah seorang kakak beradik, yang mana kakaknya bernama Alif dan adiknya bernama Alya. Alif dan Alya merupakan gambaran akan sosok anak muslim dan muslimah, yang mana dapat dilihat dari pakaian Alif yang mengenakan pakaian kokoh muslim beserta kopiahnya serta Alya yang selalu berbaju muslimah lengkap dengan kerudungnya. Mereka sosok kakak beradik yang selalu taat kepada orang tua dan selalu memberikan nasehat jika ada permasalahan diantara temannya.

Pada episode pertama dengan tema “Do’a Sebelum Tidur”, dengan menceritakan bagaimana akibat tidak berdo’a sebelum tidur. Ketika Alif dan kawan-kawan bermain di lapangan tiba-tiba sholeh tidak konsen dan menceritakan jika dia tidak nyenyak tidur disebabkan bermimpi buruk. Ternyata Cecep juga

mengalami mimpi buruk, akan tetapi berbeda dengan Alif yang bermimpi keadaan yang indah. Tiba-tiba Ambu datang dan menasehati supaya berdo'a sebelum tidur.

Pada episode kedua dengan tema “Ayo Berpuasa”, dengan menceritakan bagaimana suasana ketika menjalani ibadah puasa hingga berbuka. Ambu berusaha membangunkan Alif untuk bersahur bersama ayah dan Alya, ayah pun tidak lupa memimpin do'a berpuasa. Ketika pagi hari Alif dan Sholeh pergi ke masjid dan bertemu dengan Cecep yang sedang berwudhu, akhirnya mereka sholat bersama. Ketika berbuka puasa Alif dan Alya tidak lupa untuk berdo'a.

Pada episode ketiga dengan tema “Berbagi Kemenangan”, dengan menceritakan suasana ketika lebaran. Ayah Alif dan Alya tidak lupa untuk membayar zakat fitrah anggota keluarganya setelah itu melaksanakan shalat ied berjama'ah di masjid. Sepulang dari masjid Alif dan Alya berkumpul bersama teman-temannya namun tanpa di sengaja Aminah menghina Neneng karena tidak mengguankan pakaian dan sepatu baru, akhirnya Alya menasehati dan mempunyai ide untuk memberikan bajunya kepada

Neneng, akhirnya Aminah meminta maaf kepada Neneng serta memberikan sepatu baru. Setelah itu dilanjutkan dengan berkunjung ke rumah ambu dan ayah Alif Alya serta tidak lupa untuk bersungkeman dan meminta maaf. Ayah pun menyuruh Ambu untuk menyiapkan hidangan ketupat buat anak-anak.

Pada episode keempat dengan tema “Mules Euy” dengan menceritakan akibat jajan sembarangan dan tidak berdo’a. Ketika Alif dan teman-teman bermain di lapangan, Cecep menyempatkan diri untuk membeli cilok tidak lama kemudian dia merasakan sakit perut dan bersembunyi di belakang pohon, tanpa di sengaja baunya tercium oleh Nyong hingga pingsan. Setibanya nyak Neneng dan Neneng datang tidak lupa memberi nasehat jika Cecep lupa berdo’a sebelum makan. Nyak pun menasehati untuk tidak jajan sembarangan serta membagikan donat jualannya kepada anak-anak.

3. Wilayah Penelitian

Penelitian ini mengangkat tema pendidikan akhlak dengan mengenali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Islami Alif Alya.

Wilayah pada penelitian ini mencakup gambar dan suara atau dialog dari film tersebut.

a. Gambar

Dalam kamus bahasa Indonesia kata gambar mempunyai arti tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya, dapat diartikan sebagai lukisan juga.⁸⁸ Di era yang semakin maju ini, tentunya gambar bukan hanya dihasilkan dari goresan tangan manusia semata, namun bisa dibuat dari media digital.

Dalam penelitian ini gambar yang disajikan merupakan hasil tangkapan dari film kartun Islami Alif Alya, yang mana pada episode pertama dengan durasi 13.00 menit, pada episode kedua dengan durasi 12menit 34detik, pada episode ketiga dengan durasi 13menit 52detik sedangkan pada episode keempat dengan durasi 13menit 58detik. Tentunya dengan durasi waktu yang cukup lama, sehingga di dalamnya terkandung beberapa rangkaian gambar

⁸⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesai Online diakses dalam laman <https://kbbi.web.id/gambar> diakses pada 03 Maret 2022 jam 21.16.

yang beragam dan sangat penting. Maka dalam penelitian ini akan disajikan gambar dari scene-scene film yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, selain itu juga disajikan penandaan durasi pemutaran film.

b. Suara

Dalam kamus bahasa Indonesia kata suara mempunyai arti bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia (seperti pada waktu bercakap-cakap, menyanyi, tertawa dan menangis).⁸⁹ Suara dalam film ini merupakan suara manusia yang memerankan masing-masing karakter kartun.

Dalam penelitian ini suara atau dialog pemeran sangat penting, supaya mudah dalam melakukan penelitian suara atau dialog pemeran ditranskripkan terlebih dahulu kedalam bentuk tulisan. Sehingga dalam penelitian ini juga disajikan hasil transkrip dari suara atau dialog yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak.

⁸⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses dalam laman <https://kbbi.web.id/suara> diakses pada 03 Maret 2022 jam 22.11.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan gambar dan transkrip dialog yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun ruang lingkup dari pendidikan akhlak yang terkandung dari episode pertama sampai keempat meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap manusia serta akhlak terhadap lingkungan. Berikut gambar dan transkrip dialog film kartun Islami Alif Alya yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak :

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah swt dalam Film Kartun Islami Alif Alya
 - a. Menjalankan ibadah shalat

Dalam film kartun Islami ini ada dua adegan yang menampilkan tentang kegiatan menjalankan ibadah shalat, yaitu :

- 1) Episode 2 waktu 06:31



Gambar 4.1 Cecep, Alif dan Joko shalat

2) Episode 2 waktu 10:11



Gambar 4.2 Ayah, Cecep, Alif, Joko dan masyarakat menjalankan sholat berjama'ah

b. Menjalankan ibadah puasa

Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan tentang perbuatan menjalankan ibadah puasa, yaitu :

Episode 2 waktu 06:44-07:02



Gambar 4.3 Joko menahan rasa lapar ketika berpuasa

Dialog :

Joko : “Alif aku laper ya”.

Alif : “Tahan atuh jok, kamu teh pasti bisa”.

Joko : “Aku juga haus banget lif”.

- Alif : “Sabar atuh Jok, aku teh juga haus tapi aku tahan atuh”.
- Joko : “Yowes aku juga”.
- Alif : “Gitu atuh, kita mah pasti bisa”.

c. Menunaikan ibadah zakat

Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan tentang perbuatan menunaikan ibadah zakat, yaitu :

Episode 3 waktu 01:20-01:27



Gambar 4.4 Ambu menjelaskan kepada ayah jika sudah membayar zakat fitrah

Dialog :

- Ambu : “Ayah zakat fitrah tahun ini teh sudah ambu berikan kepada Neneng dan ibunya dan kepada anak yatim lainnya.”.

d. Berdo’a

Dalam film kartun Islami ini ada dua adegan yang menampilkan tentang perilaku berdo’a, yaitu :

1) Episode 2 waktu 07:05-07:16



Gambar 4.5 Cecep berdo'a memohon ampun kepada Allah swt

Dialog :

Cecep : “Ya Allah, maafin cecep ya Allah , tadi teh cecep haus pisan trus cecep minum air wudhu, maafin cecep ya Allah”.

2) Episode 2 waktu 10:30-10:37



Gambar 4.6 Alif membaca do'a berbuka puasa

Dialog :

Alif : “Baik Ambu (بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ)”.

e. Bersyukur

Dalam film kartun Islami ini ada beberapa adegan yang menampilkan tentang perilaku syukur, diantaranya yaitu :

1) Episode 2 waktu 08:05-08:23



Gambar 4.7 Ayah Alif dan Alya bersyukur karena puasanya tidak batal

Dialog :

Ayah : “Anak-anak bagaimana puasa kalian hari ini, kalian teh belum batal kan?”

Alif + Alya : “Alhamdulillah,,, belum yah”.

Alya : “Alya juga belum batal yah meskipun seharian lapar banget”.

Ayah : “Alhamdulillah,,,anak-anak ayah teh alus pisan”.

2) Episode 2 waktu 10:21-10:24



Gambar 4.8 Alif dan Alya bersyukur karena sudah tiba waktu berbuka puasa

Dialog :

Alif + Alya : “Alhamdulillah,, sok atuh kita makan”.

3) Episode 3 waktu 01:28-01:33



Gambar 4.9 Ayah bersyukur karena telah menunaikan zakat fitrah

Dialog :

Ayah : “Alhamdulillah, akhirnya teh kewajiban membayar zakat fitrah telah ditunaikan”.

4) Episode 3 waktu 04:40-04:45



Gambar 4.10 Alif bersyukur karena dibelikan baju baru

Dialog :

Alif : “Iya Alhamdulillah ayah teh memberikan baju baru untuk aku dan Alya”.

5) Episode 3 waktu 07:31-07:36

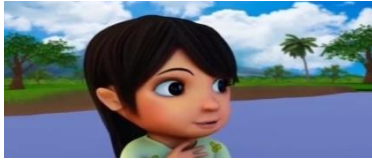


Gambar 4.11 Neneng bersyukur karena mendapatkan baju baru

Dialog :

Neneng : “Alhamdulillah,, Neneng senang sekali dapet baju baru, terimakasih ya teman-teman”.

6) Episode 3 waktu 07:53-07:58



Gambar 4.12 Neneng bersyukur karena mendapatkan sepatu baru

Dialog :

Neneng : “Wah... sepatu baru, Alhamdulillah terimakasih ya Aminah”.

7) Episode 3 waktu 09:47-09:56



Gambar 4.13 Alya dan Sholeh bersyukur karena dapat makan ketupat

Dialog :

Alya : “Alhamdulillah...”.

Sholeh : “Alhamdulillah... ketupatnya sedap pisan uy, iya kan cep? Loh..loh... si cecep teh kemana?”.

8) Episode 4 waktu 09:25-09:27

Dialog :

Anak-anak : “Alhamdulillah... Nyong sudah bangun”.

f. Beristighfar

Dalam film kartun Islami ini ada Beberapa adegan yang menampilkan tentang perilaku mengucapkan istighfar, yaitu :

1) Episode 1 waktu 03:10-04:17



Gambar 4.14 Sholeh beristighfar ketika dikejar makhuk menyeramkan

Dialog :

Sholeh : “Ini teh dimana, tempat naon ya ini, ni mah tempat yang ada di film tadi. Astaghfirullah, kenapa ya bisa sampai disini, Astaghfirullah, suara apa itu ya, mengapa tempat ini berguncang, hhmhm aaa tolong, aaa tolong”.

2) Episode 4 waktu 07:56-08:00



Gambar 4.15 Alif beristighfar mendengar teriakan Joko

Dialog :

Alif : “Astaghfirullah, ada apa atuh Jok?”.

3) Episode 4 waktu 09:22-09:24



Gambar 4.16 Joko beristighfar karena kaget melihat Nyong tiba-tiba bangun.

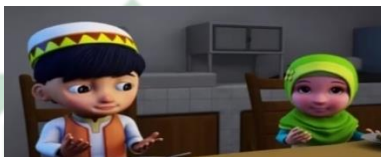
Dialog :

Joko : “Astaghfirullah Nyong bikin kaget saja”.

g. Mengucapkan basmalah

Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan tentang perilaku mengucapkan basmalah, yaitu :

Episode 2 waktu 04:03-04:09



Gambar 4.17 Alif dan Alya mengucapkan basmalah

Dialog :

Alif dan Alya : “بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ”.

h. Mengucapkan Inna lillahi

Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan tentang pengucapan ‘Inna Lillahi, yaitu :

Episode 4 scene 3 waktu 08: 39-08:42



Gambar 4.18 Alya mengucapkan “Inna Lillahi”
melihat Nyong pingsan

Dialog :

Alya : “Inna Lillahi... kenapa bisa sampai pingsan atuh ya”.

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Manusia dalam Film Kartun Islami Alif Alya

Akhlak terhadap manusia dalam film ini terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu :

- a. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu mengajarkan ilmu
Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan tentang perilaku mengajarkan ilmu, yaitu :

1) Episode 1 waktu 09:58-10:54



Gambar 4.19 Ambu membacakan do'a sebelum tidur



Gambar 4.20 Alif membacakan arti do'a sebelum tidur

Dialog :

Ambu : “Oh... begitu wah.. wah... kalian teh pasti lupa membaca do'a sebelum tidur ya?”

Neneng : “Emang ade do'anye?”

Sholeh : “Sholeh teh baru tahu”.

Cecep : “Iya bu kami teh tidak tahu do'a sebelum tidur”.

Ambu : “do'a sebelum tidur teh
 بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ وَأَمُوتُ”.

Alif : “Yang artinya : Dengan namamu ya Allah aku hidup dan dengan namamu ya Allah aku mati. Aamiin.

Nah kita sudah tahukan do’a sebelum tidur, teman-teman mulai sekarang baca do’a dulu ya sebelum tidur. Agar senantiasa dilindungi oleh Allah Swt”.

2) Episode 2 waktu 01:12-02:08



Gambar 4.21 Ambu mengajarkan Alif keberkahan sahur

Dialog :

Alif : “Memangnya teh kenapa kita harus sahur ambu ?”.

Ambu : “Dengan kita sahur, kita teh bakal dapat banyak berkah Alif”.

Alif : “Atuh kalau begitu teh Alif minum air putih saja ya ambu”.

Ambu : “Enggak boleh begitu ah, ayo Alif bangun”.

Alif : “Iya ambu, lima menit lagi Alif bangun atuh”.

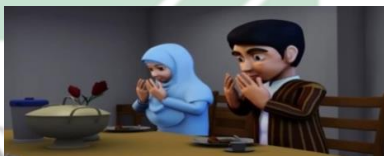
Ambu : “Rasulullah Saw pernah bersabda : “makan sahurlah kalian karena dalam makan sahur terdapat keberkahan, Alif teh enggak mau dapat keberkahan sahur”.

Alif : “Alif teh mau ambu, mangkanya Alif mau minum air putih saja”

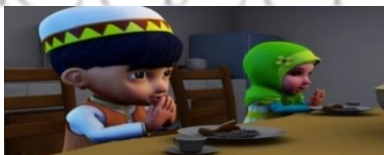
Ambu : “Berarti Alif teh dapet berkahnya cuman sedikit, kalah atuh sama ambu, ayah dan Alya”.

Alif : “Alif ikut sahur deh ambu, biar Alif teh dapet banyak berkah kayak ambu, ayah dan Alya”.

3) Episode 2 waktu 02:56-03:39



Gambar 4.22 Ayah mengajarkan niat berpuasa



Gambar 4.23 Alif dan Alya mengikuti bacaan niat berpuasa

Dialog :

Ayah : “Anak-anak sebelum makan, kita baca niat berpuasa dulu

Alif + Alya : “Iya ayah”.

Ayah : “بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ”

”تَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ”.

Alif + Alya : “تَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ”.

Ayah : “عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ الشَّهْرِ رَمَضَانَ”.

Alif + Alya : “عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ الشَّهْرِ رَمَضَانَ”.

Ayah : “هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى”.

Alif + Alya : “هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى”.

4) Episode 3 waktu 01:34-02:16



Gambar 4.24 Ayah dan Ambu mengajarkan pengertian zakat fitrah

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Dialog :

Alif : “Ayah ayah zakat fitrah teh

Ayah : “Zakat fitrah itu teh zakat yang harus dikeluarkan oleh setiap umat muslim pada saat menjelang hari raya idhul fitri”.

Alya : “Lalu zakat fitrahnya untuk siapa ayah?”.

- Ayah : “Zakat fitrah teh diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, ada 8 orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, budak, orang yang terlilit hutang, Orang yang sedang dalam jalan Allah dan orang yang sedang dalam perjalanan jauh yang bukan maksiat”.
- Ambu : “Zakat fitrah juga dapat diberikan kepada anak-anak yatim”.

5) Episode 3 waktu 05:34-06:16



Gambar 4.25 Alya mengajarkan ilmu kepada teman-temannya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dialog :

- Alya : "Teman-teman Neneng itu teh anak yatim, jadi ibunya tidak bisa membelikan baju baru".
- .Alif : “Iya benar apa kata Alya, Neneng teh anak yatim, ayahnya sudah meninggal”.
- Alya : “Aha,, Alya punya ide”.

- Alif : “Ide apa?”
- Alya : “Alya kan dibelikan 2 baju lebaran dari ambu, yang satunya Alya kasik buat Neneng saja”.
- Aminah : “Tapi itukan baju pemberian ibu kamu, masak mau kamu kasik ke Neneng?”.
- Alya : “Ambu pasti setuju, ambu pernah bilang : “Allah Swt mencintai orang-orang yang suka memberi dan membantu kepada yang membutuhkan”.

b. Akhlak terhadap orang tua

1) Perkataan sopan kepada orang tua

Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan perilaku seorang anak yang berkata sopan kepada orang tua, yaitu :

a) Episode 1 waktu 11:12-11:23



Gambar 4.26 Anak-anak menjawab perkataan ambu dengan sopan

Dialog :

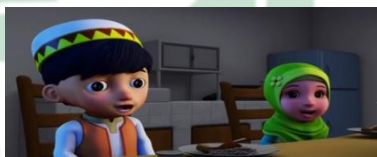
Ambu : “Yasudah kalau begitu sekarang teh teman-teman bersiap-siap ke mushallah ya, kan sudah waktunya shalat dzuhur”.

Alif + teman : “Baik ambu”.

b) Episode 2 waktu 04:15-04:21



Gambar 4.27 Ayah berbicara kepada Alif dan Alya



Gambar 4.28 Alif dan Alya menjawab perkataan ayah dengan sopan

Dialog :

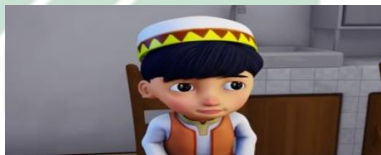
Ayah : “Ingat setelah makan teh jangan langsung tidur atuh, tunggu makanan selesai di cerna”.

Alif + Alya : “Iya ayah”.

c) Episode 2 waktu 10:42-10:49



Gambar 4.29 Ambu berbicara kepada Alif dan Alya



Gambar 4.30 Alif menjawab perkataan ambu dengan sopan

Dialog :

Ambu : “Alif kita makan kolak sama air putih dulu ya setelah itu baru kita makan nasi”.

Alif : “Iya ambu”.

d) Episode 3 waktu 12:21-12:32



Gambar 4.31 Anak-anak menjawab perkataan ambu dengan sopan

Dialog :

Ambu : “Eleh....eleh.... udah atuh jangan riweh pisan, sekarang teh udah deket waktunya shalat maghrib, sok atuh pada siap-siap shalat”.

Alif, Alya, : “Baik ambu”.
Cecep

2) Perbuatan baik kepada orang tua

Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan perilaku seorang anak yang berbuat baik kepada orang tua, yaitu :

a) Episode 3 waktu 00:49-00:53



Gambar 4.32 Alya memeluk ambu dan Alif memeluk ayah

b) Episode 3 waktu 09:11-09:23



Gambar 4.33 Alya sungkeman kepada ambu dan Alif sungkeman kepada ayah



Gambar 4.34 Sholeh sungkeman kepada ambu Cecep sungkeman kepada ayah

Dialog :

Alif + Alya : “Ayah Ambu minal aidzin wal faidzin, mohon maaf lahir dan batin ya ayah ambu”.

Cecep : “Minal aidzin ayah”.

c. Akhlak terhadap sesama muslim

1) Mengucapkan dan menjawab salam

Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan perilaku seorang muslim yang mengucapkan dan menjawab salam, yaitu :

a) Episode 1 waktu 01:34-01:40



Gambar 4.35 Alif mengucapkan salam kepada Alya dan Neneng

Dialog :

Alif : “Assalamu’alaikum Alya Neneng. Kalian teh lagi pada main ya?”

Neneng + Alya : “Wa’alaikumsalam”

b) Episode 1 waktu 02:00-02:06



Gambar 4.36 Alif mengucapkan salam kepada Sholeh

Dialog :

Alif : “Assalamu’alaikum Sholeh, sok atuh ikut kita main”.

Sholeh : “Wa’alaikumsalam, hayuk”.

c) Episode 1 waktu 09:42-09:55



Gambar 4.37 Ambu mengucapkan salam kepada anak-anak

Dialog :

Ambu : “Assalamu’alaikum, eh ada apa ini, sepertinya teh seru sekali?”.

Alif + teman : “Wa’alaikumsalam”

Alif : “Bu teman-temanku teh semalam bermimpi buruk”.

d) Episode 2 waktu 06:15-06:19



Gambar 4.38 Joko dan Alif mengucapkan salam kepada Cecep

Dialog :

Joko + Alif : “Assalamu’alaikum Cecep”.

Cecep : “Wa’alaikumsalam”.

e) Episode 3 scene 9 waktu 04:31-04:35



Gambar 4.39 Alif mengucapkan salam kepada teman-temannya

Dialog :

Alif : “Assalamu’alaikum

Sholeh+Neneng : “Wa’alaikumsalam

f) Episode 4 waktu 01:23-01:26



Gambar 4.40 Alif dan Alya mengucapkan salam kepada teman-teman

Dialog :

Alif + Alya : “Assalamu’alaikum”.

g) Episode 3 waktu 09:04-09:10



Gambar 4.41 Cecep dan Sholeh mengucapkan salam ketika bertamu

Dialog :

Cecep + Sholeh : “Assalamu’alaikum”.

Ayah : “Walaikumsalam”.

h) Episode 4 waktu 08:58-09:01



Gambar 4.42 Alif mengucapkan salam kepada teman-temannya

Dialog :

Nyak Neneng : “Assalamu’alaikum si Nyong kenapa malah tiduran?”.

i) Episode 3 waktu 11:24-11:35



Gambar 4.43 Alif mengucapkan salam sebelum masuk rumah

Dialog :

Alif : “Assalamu’alaikum ayah ambu”.

Ambu : “Wa’alaikumsalam loh... Alif Alya kalian teh darimana? Si Cecep teh dari tadi nunggu kalian”.

2) Menasehati

Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan perilaku seorang muslim memberikan nasehat kepada muslim lainnya, yaitu :

a) Episode 2 waktu 00:29-01:11



Gambar 4.44 Ambu membangunkan Alif untuk sahur

Dialog :

Ambu : “Alif bangun atuh lif waktunya sahur”.

Alif : (Menguap... sambil menggerakkan badan dan mengucek matanya)

Ambu : “Cuci muka dulu atuh biar ngantuknya hilang”.

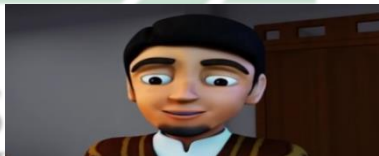
Alif : “Masih ngantuk ambu. Alif enggak ikut sahur dulu ya”.

Ambu : “Kalau Alif tidak sahur nanti teh puasanya nggak kuat”.

Alif : “Alif kuat kok ambu”.

Ambu : “Alif harus sahur, makan sedikit juga ngk apa-apa yang penting kamu teh makan”.

b) Episode 2 waktu 03:50-04:01



Gambar 4.45 Ayah menasehati Alif dan Alya

Dialog :

Ayah : “Makanan yang sudah diambilkan ambu dihabiskan ya Alif Alya, biar puasanya kuat. Jangan lupa sebelum makan ucapkan bismillah dulu atuh”.

c) Episode 2 waktu 07:25-07:43



Gambar 4.46 Alif menasehati Cecep

Dialog :

Alif : “Kamu teh kenapa cep?”.

Cecep : “Tadi cecep minum air wudhu lif”.

Alif : “Yaampun cecep, kamu teh minum air keran?”.

Cecep : “Habisnya teh tadi cecep haus pisan”.

Alif : “Besok kamu jangan gitu lagi atuh, aku sama Joko aja kuat, masak kamu enggak sih cep”.

d) Episode 2 waktu 10:25-10:29



Gambar 4.47 Ambu menasehati Alif supaya berdo'a sebelum berbuka puasa

Dialog :

Ambu : “Tunggu atuh sebelum makan kita baca do'a berbuka dulu ya”.

e) Episode 3 waktu 00:39-00:48



Gambar 4.48 Ayah menasehati Alif dan Alya

Dialog :

Ayah : “Alif Alya ingat pesan ayah jadilah anak yang sholeh dan sholehah, jangan tinggalkan sholat, dan bantulah teman yang membutuhkan”.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

f) Episode 4 waktu 10:53-11:20



Gambar 4.49 Nyak Neneng menasehati anak-anak untuk membaca do'a sebelum makan

Dialog :

Nyak Neneng : “Pasti Cecep blom baca do'a makan ni, ye kan?”.

Cecep : “Iya atuh nyak, Cecep teh lupa”.

Nyak Neneng : “Lain kali do'a dulu ya sebelum makan, masih ingat kan do'anya gimana bunyinya, Alif Alya Neneng

UIN SUNAN ANAPEL
S U R A B A Y A
اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا.”

Joko, alif, : “فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقَنَا عَدَاً بِالنَّارِ
alya, neneng

amiin..”.

d. Akhlak terhadap sesama manusia

1) Meminta maaf dan memaafkan

Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan perilaku seorang manusia meminta maaf dan memaafkan perilaku manusia lainnya, yaitu :

a) Episode 2 waktu 09:41



Gambar 4.50 Joko meminta maaf ke Cecep

Narasi: air yang sedang Joko gunakan tidak sengaja mengenai Cecep, sehingga Joko meminta maaf kepada Cecep dengan mengisyaratkan tangan.

b) Episode 3 waktu 00:25-00:38



Gambar 4.51 Alif dan Alya meminta maaf kepada ayah dan ambu

Dialog :

Alif : “Ayah ambu Alif teh mau minta maaf, Alif sudah sering membuat ayah dan ambu marah”.

Alya : “Iya ayah ambu Alya juga minta maaf”.

c) Episode 3 scene 8 waktu 03:36-04:44



Gambar 4.52 Alif dan Alya saling meminta maaf

Dialog :

Alif : “Alya maaf ya, Alif teh sering marah-marah sama kamu”.

Alya : “Iya, Alya juga minta maaf”.

2) Memberi

Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan perilaku seorang manusia memberikan sesuatu kepada manusia lainnya, yaitu :

a) Episode 3 waktu 07:18-07:25



Gambar 4.53 Alya memberikan baju kepada Neneng

Dialog :

Alya : “Neneng, nah neng ini baju baru untuk kamu, sok atuh diterima”.

b) Episode 3 waktu 07:49-07:51



Gambar 4.54 Aminah memberi sepatu kepada Neneng

Dialog :

Aminah : “Ini buat kamu ji”.

c) Episode 4 scene 8 waktu 11:43-12:18



Gambar 4.55 Nyak Neneng memberi donat kepada anak-anak

Dialog :

Nyak : “Dari pada jorok, kalian pulang dulu gih sana buat beres trus sholat, nie nyak bagiin satu-satu ya donatnya, jangan pada berebut?”.

Cecep : “Nyak...cecep pengen donat juga atuh.....”.

Nyak : “Iya sabar nanti dikirim sama Nenek ye, sekarang Cecep ma bersih-bersih dulu kerumah bekas sholat ye. Temen-temen juga ya jangan lupa mandi trus sholat, sebentar lagi udh mau maghrib, nanti kelewat brabe”.

3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Lingkungan dalam Film Kartun Islami Alif Alya

Dalam film kartun Islami ini adegan yang menampilkan perilaku seorang muslim menjaga kebersihan lingkungan, yaitu :

Episode 3 waktu 00:55-01:04



Gambar 4.56 Alif dan Alya membersihkan kamar tidur

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah dalam Film Kartun Islami Alif Alya

1. Menjalankan ibadah shalat

Ibadah shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Selain itu shalat merupakan bentuk takwa dan pengabdian seorang makhluk (manusia) kepada sang Khaliq yaitu Allah swt untuk melakukan pendekatan diri kepada-Nya.⁹⁰ Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 2 waktu 06:31 dan episode 2 waktu 10:11.

Pada episode 2 waktu 06:31 menampilkan adegan yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari gerakan Cecep, Alif dan Joko yang mana mereka sedang menjalankan ibadah kepada Allah swt. Yaitu menyedekapkan kedua tangan

⁹⁰ Muhammad Syarif, Pembinaan Ibadah Shalat Anak dalam Keluarga di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari 2015, h. 119.

di bagian dada, ini merupakan salah satu gerakan dari shalat setelah takbiratul ihram.

Pada episode 2 waktu 10:11 menampilkan adegan yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari gerakan Ayah, Cecep, Alif, Joko dan masyarakat yang mana mereka sedang menjalankan ibadah kepada Allah swt. Yaitu menyedekapkan kedua tangan di bagian dada, ini merupakan salah satu gerakan dari shalat setelah takbiratul ihram. Digambar tersebut juga ada yang berdiri dibarisan pertama sebagai imam dan dibarisan kedua sebagai makmum sehingga menunjukkan jika mereka sedang menjalankan shalat berjama'ah di masjid.

Dari adegan tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang menjalankan salah satu ibadah kepada Allah swt yaitu shalat. Sebagai seorang makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Sang Khaliq, kita wajib melakukan ibadah shalat sebagaimana yang telah disyari'atkan oleh Allah swt. Karena shalat dapat menjadi tolak ukur tegak atau tidaknya Islam seseorang, baik buruknya amalan seseorang terletak pada baik buruk shalatnya.

Kewajiban seorang hamba untuk mendirikan shalat sesuai dalam firman Allah swt :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ

جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Artinya : “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, pada waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S. An-Nisa/3 : 103).

Selain itu, dengan kita mendirikan shalat yang merupakan suatu perbuatan yang baik dapat menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk yang telah kita lakukan. Sebagai hamba yang berlumur dosa dan sebagai manusia yang tentunya tidak luput dari kesalahan, sangat penting bagi kita untuk melaksanakan shalat. Sebagaimana dalam firman Allah swt yaitu :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ

اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبَنَّ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى

لِلذَّاكِرِينَ

Artinya : “Dan laksanakanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah swt)”. (Q.S Hud/11 : 114)

2. Menjalankan ibadah puasa

Ibadah puasa merupakan salah satu rukun Islam yang secara normatif.⁹¹ Dalam bahasa arab puasa yaitu *as-saum* atau *as-siyam* dengan arti menahan diri. Maksudnya yaitu menahan diri dari makan dan minum serta perbuatan yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga tenggelam matahari.⁹² Sebagaimana

⁹¹ Aulia Rahmi, Puasa dan Hikmahnya terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari 2015, h. 89.

⁹² Ibid., h. 90.

yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 2 waktu 06:44-07:02.

Pada episode 2 waktu 06:44-07:02 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan antara Alif dan Joko yang mana Joko sangat kelaparan dan kehausan ketika berpuasa karena menahan diri dari makan dan minum disertai dengan perilakunya yang sedang memegang perut menahan rasa lapar. Begitu pula dengan Alif dia juga merasa haus akan tetapi dia bersabar untuk menahannya. Akhirnya Joko juga mau bersabar untuk menahan rasa lapar dan haus ketika berpuasa.

Dari adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang menjalankan salah satu bentuk ibadah kepada Allah swt yaitu puasa yakni bersabar untuk menahan dirinya dari makan dan minum walaupun merasa lapar dan haus. Dengan berpuasa kita mampu merasakan penderitaan orang lain yang kesulitan ketika memenuhi kebutuhan pangannya. Ibadah puasa merupakan bentuk keimanan dan ketaqwaan seorang makhluk kepada Sang Khaliq, karena mereka mampu menahan makan dan minum

serta hal-hal yang membatalkannya. Kewajiban seorang hamba untuk menjalankan puasa sesuai dalam firman Allah swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ

عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”. (Q.S. Al-Baqarah/2 : 183)

3. Menunaikan ibadah zakat

Ibadah zakat merupakan salah satu rukun Islam, merupakan ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi.⁹³ Secara bahasa zakat mempunyai arti suci dan subur sedangkan secara istilah yakni mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah swt untuk disalurkan kepada mereka yang telah ditetapkan dalam syari’at. Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 3 waktu 01:20-01:27.

⁹³ Ali Ridlo, Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Al-‘Adl*, Vol. 7, No. 1, Januari 2014, h. 119.

Pada episode 3 waktu 01:20-01:27 menampilkan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan ambu kepada ayah yang menjelaskan jika ambu sudah menunaikan ibadah zakat fitrah tahun ini. Diberikan kepada muslim lainnya yang berhak menerima zakat yakni anak yatim, karena ibu Neneng sebagai orang tua tunggal tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup seperti membeli pakaian.

Dari dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang telah menjalankan salah satu bentuk ibadah kepada Allah swt yaitu menunaikan zakat fitrah kepada anak yatim. Sebagai seorang makhluk yang bertaqwa kepada Sang Khaliq, kita wajib menunaikan ibadah zakat yang merupakan salah satu landasan keimanan seseorang. Disamping itu zakat merupakan bentuk solidaritas antara seorang muslim dengan muslim lainnya sehingga terbentuklah kesejahteraan masyarakat. Karena dengan zakat golongan kaya dapat menyalurkan sebagian hartanya kepada faqir miskin dan mustahiq lainnya. Kewajiban seorang hamba untuk menunaikan zakat sesuai dalam firman Allah swt :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ

مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Baqarah/2 : 110)

4. Berdo'a

Do'a merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah swt ketika kondisi tertentu. Kedudukan do'a yakni sebagai roh ibadah atau sari ibadah.⁹⁴ Pengertian lain dari do'a yaitu bentuk penghambaan seorang makhluk kepada Sang Khaliq dengan meminta dan memohon kepada Allah swt melalui ucapan lidah atau getaran hati diiringi penyebutan asma Allah yang baik.⁹⁵ Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada

⁹⁴ Mursalim, Do'a dalam Presspektif Al-Qur'an, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 1, Juni 2011, h. 64.

⁹⁵ Ibid., h. 66.

episode 2 waktu 07:05-07:16 dan episode 2 waktu 10:30-10:37.

Pada episode 2 waktu 07:05-07:16 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari gerakan Cecep yang sedang berdo'a dengan mengangkat kedua tangan yakni meminta dan memohon ampunan kepada Allah swt. Diiringi ucapan Cecep yang berdo'a dengan berulang kali meminta maaf kepada Allah swt karena telah meminum air dari keran ketika berwudhu' padahal dia sedang berpuasa, yang mana perbuatan tersebut membatalkan puasanya yakni memasukkan sesuatu kedalam mulut.

Pada episode 2 waktu 10:30-10:37 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari gerakan dan ucapan Alif berdo'a dengan mengangkat kedua tangan diiringi dengan membaca do'a sebelum berbuka puasa.

Dari dua adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang berdo'a kepada Allah swt. Dengan harapan Allah swt memberikan ampunan atas perbuatan dosa yang telah dilakukannya. Dan dengan harapan Allah swt menyertai

rahmat-Nya atas makanan yang dimakan ketika berbuka puasa. Sebagai seorang makhluk yang bertaqwa kepada Sang Khaliq, kita harus selalu melakukan komunikasi untuk meluapkan segala isi hati kepada Allah swt yakni melalui berdo'a. Disamping itu berdo'a merupakan bentuk pengagungan dan pengabdian hakiki seorang hamba kepada Allah swt dan akan memberikan ketenangan kepada jiwa seseorang. Karena sebagai hamba yang beriman hanya kepada Allah swt kita mengadu, meminta, bergantung dan berharap dalam segala aspek kehidupan. Selain itu, kita ketahui bahwa jika kita berdo'a kepada Allah swt, maka akan dikabulkan apa yang kita mohonkan, sebagaimana dalam firman Allah yaitu :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ
 يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : “Dan Tuhanmu berfirman: “Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina.” (Q.S. Al-Mu'min/40 : 60)

5. Bersyukur

Hakekat syukur yaitu suka berterima kasih, tahu diri dan tidak mau sombong serta yang paling penting yaitu tidak boleh lupa kepada Allah swt. Bagi seorang muslim kunci syukur yaitu dengan ingat Allah swt, karena-Nya kita ada dan kepada-Nya kita kembali. Sehingga dapat dikatakan jika syukur disetarakan dengan ungkapan rasa “terimakasih” dan segala pujian hanya untuk Allah swt semata.⁹⁶ Disamping itu syukur yakni menampakkan sesuatu kepermukaan dengan maksud menyebut nikmat yang telah Allah swt berikan kepada manusia dengan menggunakannya untuk segala urusan yang telah ditetapkan oleh sang Pemberi. Itulah wujud dari pengakuan terhadap nikmat yang telah Allah swt limpahkan.⁹⁷ Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 2 waktu 08:05-08:23, episode 2 waktu 10:21-10-24, episode 3 waktu 01:28-01:33, episode 3 waktu 04:40-04:45, episode 3 waktu 07:31-07:36, episode 3 waktu 07:53-

⁹⁶ Choirul Mahfud, The Powe Of Syukur : Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an, *Epitesme : Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 9, No. 2, Desember 2014, h. 379.

⁹⁷ Ibid., h. 380.

07:58, episode 3 waktu 09:47-09:56 dan episode 4 waktu 09:25-09:27.

Pada episode 2 waktu 08:05-08:23 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Alhamdulillah yang diucapkan Alif dan Alya yang menunjukkan rasa syukur kepada Allah swt karena dengan karunia Allah swt memiliki badan yang sehat dan kuat sehingga mampu menjalankan ibadah puasa secara penuh. Serta ayah juga tidak lupa untuk bersyukur karena anak-anaknya mampu menjalankan perintah berpuasa dengan baik.

Pada episode 2 waktu 10:21-10:24 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Alhamdulillah yang diucapkan Alif dan Alya yang menunjukkan rasa syukur kepada Allah swt karena dengan karunia Allah swt sudah tiba waktu berbuka puasa sehingga dapat menikmati makanan.

Pada episode 3 waktu 01:28-01:33 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Alhamdulillah yang diucapkan ayah yang menunjukkan rasa syukur

kepada Allah swt karena dengan karunia Allah swt memiliki rezeki yang lebih sehingga mampu menjalankan salah satu kewajiban muslim menjelang hari raya idhul fitri bagi yang mampu yakni menunaikan zakat fitrah.

Pada episode 3 waktu 04:40-04:45 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Alhamdulillah yang diucapkan Alif yang menunjukkan rasa syukur kepada Allah swt karena dengan karunia Allah swt memiliki ayah yang mempunyai kecukupan rezeki sehingga mampu membelikannya baju baru.

Pada episode 3 waktu 07:31-07:36 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Alhamdulillah yang diucapkan Neneng yang menunjukkan rasa syukur kepada Allah swt karena dengan karunia Allah swt dapat memiliki teman seperti Alya yang mempunyai kelebihan rezeki berupa baju baru sehingga diberikan kepadanya. Dan akhirnya Neneng mempunyai baju baru.

Pada episode 3 waktu 07:53-07:58 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada

Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Alhamdulillah yang diucapkan Neneng yang menunjukkan rasa syukur kepada Allah swt karena dengan karunia Allah swt dapat memiliki teman seperti Aminah yang mempunyai kelebihan rezeki berupa sepatu baru sehingga diberikan kepadanya. Dan akhirnya Neneng mempunyai sepatu baru.

Pada episode 3 waktu 09:47-09:56 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Alhamdulillah yang diucapkan Alya dan Sholeh yang menunjukkan rasa syukur kepada Allah swt karena dengan karunia Allah swt dapat menikmati nikmatnya makan ketupat yang enak dan lezat.

Pada episode 4 waktu 09:25-09:27 menampilkan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Alhamdulillah yang diucapkan anak-anak yang menunjukkan rasa syukur kepada Allah swt karena dengan karunia Allah swt salah satu temannya yang bernama Nyong dapat bangun kembali dari pingsannya.

Dari beberapa adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang

berterimakasih kepada Allah swt atas segala kenikmatan hidup yang telah diberikan kepadanya baik berupa kesehatan, rezeki, keluarga dan teman-teman yang baik, kebahagiaan dan segala pertolongan dari Allah swt serta yang lainnya dengan cara bersyukur melalui kalimat Alhamdulillah. Karena sebagai hamba yang beriman kepada Allah swt wajib bagi kita untuk mensyukuri segala karunia yang telah diberikan-Nya. Kewajiban seorang hamba harus selalu mengingat dan menyebut segala nikmat Rabnya dengan maksud bersyukur sesuai dalam firman Allah swt yaitu :

وَأَمَّا بِنِعْمَتِكَ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya : “Dan terhadap nikmat Tuhanmu maka hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur). (Q.S Ad-Dhuha/93 :11)

Selain itu, kita ketahui bahwa jika kita bersyukur atas segala nikmat yang Allah swt limpahkan kepada kita, maka nikmat itu akan ditambahkan, sebagaimana dalam firman Allah swt yaitu :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ
إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Q.S. Luqman/31 : 7)

6. Beristighfar

Istighfar diucapkan untuk memohon ampunan dan bertaubat kepada Allah swt. Selain itu jika membacanya maka dapat menenangkan diri dari amarah, mendapatkan jalan keluar dari kesusahan serta mendapatkan rizki dari jalan tak terduga.⁹⁸ Serta dapat meredakan hati dari kekhawatiran, jenis istighfar yang pendek yaitu “Astaghfirullah”. Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 1 waktu 03:10-04:17, episode 4 waktu 07:56-08:00 serta episode 4 waktu 09:22-09:24.

⁹⁸ Murtiningsih, Teologi Perkataan : Perkataan-Perkataan Yang Dicintai dan Dibenci Oleh Allah Menurut Pandangan Hamka, *Jurnal Studi Agama*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, h. 105.

Pada episode 1 waktu 03:10-04:17 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Astaghfirullah yang diucapkan Sholeh dengan harapan supaya mendapatkan jalan keluar dari kesusahannya yakni keluar dari tempat yang menyeramkan dan supaya terhindar dari makhluk yang menyeramkan.

Pada episode 4 waktu 07:56-08:00 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Astaghfirullah yang diucapkan Alif dengan harapan supaya mendapatkan ketenangan dari kekhawatiran akan suatu hal yang sedang terjadi ketika mendengar teriakan dari Joko.

Pada episode 4 waktu 09:22-09:24 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Astaghfirullah yang diucapkan Joko dengan harapan supaya mendapatkan ketenangan dari rasa kagetnya ketika melihat Nyong tiba-tiba bangun.

Dari beberapa adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang melibatkan Allah swt ketika kondisinya tidak baik-baik saja. Yaitu

memohon jalan keluar dari masalah yang dihadapinya, dan memohon supaya memperoleh ketenangan hati dari rasa kekhawatirannya dan rasa kagetnya dengan cara beristighfar melalui kalimat Astaghfirullah. Karena sebagai hamba yang beriman kepada Allah swt wajib bagi kita untuk selalu mengingat Allah swt ketika dalam kondisi yang sulit, dengan mengingat Allah lah kita akan memperoleh jalan keluar, ketenangan dan perasaan damai. Keutamaan seorang hamba untuk beristighfar akan memperoleh kemudahan dan jalan keluar jika berada dalam posisi yang sulit serta mendapatkan rizki yang tidak diduga-duga, sesuai dalam sabda Rasulullah saw :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ

مِنْ كُلِّ هِمٍّ فَرَجًا , وَمِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا , وَرِزْقًا

مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya : “Dari Abdullah bin Abbas r.a berkata : Rasulullah saw bersabda, ; “Barangsiapa yang senantiasa beristighfar niscaya Allah akan

menjadikan baginya kelapangan dari segala kegundahan yang menderanya, jalan keluar dari segala kesempitan yang dihadapinya dan Allah memberikannya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka””. (H.R Abu Daud no.1518, Ibn Majah no.3819, Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra no.6421 dan Ath-Thabrani dalam Al-Mu’jam Al-Kubra no.10665)

7. Mengucapkan basmalah

Kata basmalah secara bahasa dapat diartikan dengan bismillah. Adapun secara istilah maknanya adalah *bismillahir-rahmanir-rahim*. Ucapan ini merupakan amalan bagi umat manusia supaya memperoleh perlindungan dan keberkahan dari Allah swt di setiap kegiatannya.⁹⁹ Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 2 waktu 04:03-04:09.

Pada episode 2 waktu 04:03-04:09 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan *bismillahir-rahmanir-rahim* yang diucapkan Alif dan

⁹⁹ Yuzaidi dan Winda Sari, Nilai-Nilai Optimisme dalam Isti’adzah dan Basmalah (Studi Tafsir Ar-Razi), *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 18, No. 1, September 2019.

Alya disertai tindakan mereka yang mengangkat kedua tangan sebagai bentuk permohonan kepada Allah swt dengan harapan supaya mendapatkan perlindungan ketika beraktivitas dan keberkahan akan sesuatu yang mereka makan.

Dari adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang memohon perlindungan dan keberkahan kepada Allah swt dalam setiap aktivitas yang dijalankannya yakni mengucapkan basmalah sebelum makan. Karena sejatinya segala kekuatan bersumber dari Allah swt, maka sudah selayaknya seorang muslim sebelum melakukan segala kegiatan tidak terlepas memohon perlindungan dari-Nya yakni salah satunya selalu mengiringi aktivitasnya dengan mengatas namakan Allah swt. Jika seseorang tidak memulai aktifitasnya dengan ucapan basmalah maka akan terputus keberkahannya, sebagaimana sabda Rasulullah saw, yaitu :

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ فَهُوَ أَبْتَرُ

Artinya : “Segala urusan penting yang tidak diawali dengan bismillah, maka akan berkurang (bahkan hilang) keberkahannya”. (H.R. Ibu Hibban)

8. Mengucapkan Inna lillahi

Ucapan Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Rojiun merupakan kalimat istirja' yang biasa diucapkan oleh seseorang ketika terjadi suatu musibah atau mendengarnya, mendengar suatu kabar duka, ketika mengingat suatu musibah walaupun sudah berlampau lama serta tertimpa musibah dunia maupun agama besar maupun kecil. Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 4 waktu 08:39-08:42.

Pada episode 4 waktu 08:39-08:42 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada Allah swt karena dapat dicermati dari ucapan Alya yang mengucapkan Inna Lillahi ketika melihat Nyong tertimpa musibah yaitu pingsan. Dengan maksud bahwa musibah pingsan yang terjadi pada Nyong merupakan kehendak Allah swt dan dapat kembali bangun atas kehendak-Nya juga.

Dari adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang berserah diri kepada Allah swt atas suatu musibah yang sedang terjadi melalui kalimat Inna Lillahi. Karena sebagai hamba yang beriman kepada Allah swt wajib meyakini bahwa kita

ini milik-Nya sehingga segala yang terjadi pada kita, Allah swt yang memberikan dan Dia juga yang akan mengambilnya. Disamping itu ucapan *Inna Lillahi* sebagai wujud mengingatkan diri terhadap Sang Pencipta. Keutamaan seorang hamba untuk mengucapkan kalimat istirja ketika terdapat suatu musibah yaitu memperoleh rahmat, ampunan serta petunjuk dari Tuhannya, aspek ini sesuai dalam firman Allah swt :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
 رَجِعُونَ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُتَّقُونَ

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “*Inna Lillahi Wa Inna Ilahi Raji’un*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. Al-Baqarah/2 : 156-157)

B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Manusia dalam Film Kartun Islami Alif Alya

Akhlak kepada manusia dalam film ini terbagi menjadi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua serta akhlak terhadap sesama muslim, yaitu :

1. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu mengajarkan ilmu

Mengajarkan ilmu yaitu menyampaikan informasi tentang suatu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya oleh individu maupun kelompok sehingga mampu mengantarkan mereka kepada tingkat perkembangan kepribadian yang lebih tinggi dari apa yang dimiliki sebelumnya.¹⁰⁰ Serta dapat digunakan dalam aspek duniawi maupun ukhrawi. Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 1 waktu 09:58-10:54, episode 2 waktu 01:12-02:08, episode 2 waktu 02:56-03:39, episode 3 waktu 01:34-02:16 serta episode 3 waktu 05:34-06:16.

Pada episode 1 waktu 09:58-10:54 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada diri sendiri karena dapat dicermati dari perkataan Ambu dan Alif yang mengajarkan apa yang telah diketahui

¹⁰⁰ As'ad, Belajar dan Mengajar Perspektif Islam, *Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2019, h. 108-109.

oleh diri mereka masing-masing terkait do'a sebelum tidur dan artinya. Karena Neneng, Sholeh dan Cecep belum mengetahui do'a sebelum tidur, sehingga ambu dan Alif mengajarkannya supaya dapat diterapkan sebelum tidur.

Pada episode 2 waktu 01:12-02:08 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada diri sendiri karena dapat dicermati dari perkataan ambu yang mengajarkan apa yang telah diketahui oleh dirinya terkait keberkahan dari sahur disertai sabda Rasulullah saw kepada Alif. Karena Alif belum mengetahuinya, sehingga ambu mengajarkannya supaya dapat menjadi penyemangat Alif untuk sahur.

Pada episode 2 waktu 02:56-03:39 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak terhadap diri sendiri karena dapat dicermati dari perkataan ayah yang mengajarkan apa yang telah diketahui oleh dirinya terkait niat berpuasa kepada Alif dan Neneng. Supaya Alif dan Neneng dapat mengikuti dengan seksama, ayah mengajarkannya sedikit-sedikit. Disamping itu supaya mereka hafal dan dapat menerapkannya sendiri.

Pada episode 3 waktu 01:34-02:16 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada

diri sendiri karena dapat dicermati dari perkataan ayah dan ibu yang mengajarkan ilmu yang telah diketahui oleh diri mereka masing-masing terkait zakat fitrah serta orang-orang yang berhak menerimanya. Karena Alif dan Alya belum mengetahuinya, supaya kelak mereka dapat menunaikannya sendiri.

Pada episode 3 waktu 05:34-06:16 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada diri sendiri karena dapat dicermati dari perkataan Alya yang mengajarkan apa yang telah diketahui oleh dirinya terkait sabda Rasulullah saw tentang orang-orang yang suka memberi dan membantu. Karena teman-temannya belum mengetahui bagaimana faedah dari memberi dan membantu kepada yang butuh. Supaya teman-temannya mempunyai sifat suka memberi dan membantu.

Dari beberapa adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang memenuhi hak terhadap dirinya sendiri yaitu pada unsur nafsiyahnya berupa akal yakni menyampaikan ilmu atau pengetahuan yang telah diketahui oleh dirinya kepada orang lain yang belum mengetahui. Karena mengajarkan ilmu yang diketahuinya dapat mematangkan pemahaman diri sendiri akan suatu ilmu,

menyebabkan akalnya terus terasah untuk berfikir sehingga tidak mati. Kewajiban seorang muslim harus menyampaikan ilmu sesuai dalam firman Allah swt yaitu :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا
 نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan *Ad-Dzikir* (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan (Q.S An-Nahl/16 :44)

2. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak seorang anak terhadap orang tua yaitu berbakti kepadanya, karena berbakti kepada orang tua merupakan perkara yang wajib, bila tidak berbakti maka akan mendapatkan dosa. Disinilah letak Islam menjunjung tinggi perbuatan bakti kepada orang tua. Karena begitu banyak jasa dan pengorbanan yang telah

keduanya lakukan hingga kita dewasa.¹⁰¹ Bentuk *birrul walidaini* diantaranya yaitu perkataan yang sopan dan perbuatan yang baik kepada orang tua.

a. Perkataan sopan kepada orang tua

Perkataan yang sopan kepada orang tua yaitu perkataan yang lemah lembut serta dengan kata-kata yang baik. Tanpa ada unsur perkataan yang kasar, nada tinggi, membentak, bahkan mencaci maki. Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 1 waktu 11:12-11:23, episode 2 waktu 04:15-04:21, episode 2 waktu 10:42-10-49, episode 3 waktu 12:21-12:32 serta episode 3 waktu 05:34-06:16.

Pada episode 1 waktu 11:12-11:23 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada orang tua karena dapat dicermati dari perkataan Alif dan teman-teman yang menjawab perkataan ambu dengan sopan tanpa ada unsur membantah. Disertai dengan bahasa tubuh yang menghadapkan seluruh wajahnya kepada ambu.

¹⁰¹ Hofifah Astuti, *Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadits*, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, April 2021, h. 49.

Pada episode 2 waktu 04:15-04:21 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada orang tua karena dapat dicermati dari perkataan Alif dan Alya yang menjawab perkataan ayah dengan sopan dan baik tanpa ada unsur membantah. Disertai dengan bahasa tubuh yang menghadapkan seluruh wajahnya kepada ayah.

Pada episode 2 waktu 10:42-10:49 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada orang tua karena dapat dicermati dari perkataan Alif yang menjawab perkataan ambu dengan sopan dan baik tanpa ada unsur membantah. Disertai dengan bahasa tubuh yang menghadapkan seluruh wajahnya kepada ambu.

Pada episode 3 waktu 12:21-12:32 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada orang tua karena dapat dicermati dari perkataan Alif, Alya dan Cecep yang menjawab perkataan ambu dengan sopan dan baik tanpa ada unsur membantah. Disertai dengan bahasa

tubuh yang menghadapkan seluruh wajahnya kepada ambu.

Dari beberapa adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang anak yang sedang berbakti kepada orang tua yaitu menjawab perkataan orang tua dengan sopan. Jawaban yang mereka ucapkan melambangkan seorang anak yang mematuhi apa yang orang tua ucapkan. Karena, jika ingin menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, harus menjaga tutur katanya ketika berkomunikasi dengan mereka, jangan sesekali membentak sehingga menyakiti perasaannya. Larangan seseorang untuk membentak orang tua dan perintah untuk berkata yang baik sesuai dalam firman Allah swt yaitu :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

...فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا.

Artinya : “...maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepadanya keduanya perkataan yang baik.” (Q.S Al-Isra’/17 : 23)

b. Perbuatan baik kepada orang tua

Perbuatan yang baik kepada orang tua yaitu perbuatan yang sopan dengan sikap yang menghormati dan memuliakannya. Serta perbuatan yang dapat membawa kepada kebahagiaan orang tua. Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 3 waktu 00:49-00:53 dan episode 3 waktu 09:11-09:23.

Pada episode 3 waktu 00:49-00:53 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada orang tua karena dapat dicermati dari perilaku Alif dan Alya yang sedang memeluk ayah dan ambu dengan penuh kehangatan. Perbuatan tersebut melambangkan betapa besarnya rasa cinta kasih sayang anak kepada orang tua.

Pada episode 3 waktu 09:11-09:23 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada orang tua karena dapat dicermati dari perilaku Alif, Alya, Sholeh dan Cecep yang sedang membungkukkan badannya sembari berlutut kepada ayah dan ambu serta bersalaman dan mencium tangan keduanya. Disertai ucapan mereka yang meminta maaf. Perbuatan

tersebut melambangkan penghormatan khusus seorang anak kepada orang tua.

Dari beberapa adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang anak yang sedang berbakti kepada orang tua yaitu berbuat baik dengan memeluk dan bersungkeman serta mencium tangannya. Dengan sikap tersebut membuat hati orang tua senang, karena merasa dimuliakan dan dihormati. Jika orang tua sudah ridho kepada kita maka Allah swt pun akan meridhoi kita, sehingga kita akan selamat dalam menjalani kehidupan ini. Jika ingin menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, harus menjaga sikap dan perbuatannya ketika bergaul dengan mereka, jangan sesekali bersikap yang membuatnya sedih dan menangis. Perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua sesuai dalam firman Allah swt yaitu :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ

إِحْسَانًا...

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah

berbuat baik kepada ibu bapak...” (Q.S Al-Isra’/17 : 23)

3. Akhlak terhadap sesama muslim

a. Mengucapkan dan menjawab salam

Mengucapkan salam dianjurkan kepada setiap muslim baik kepada orang yang dikenal maupun tidak.¹⁰² Ucapan salam yang singkat yaitu assalamu’alaikum yang mempunyai arti semoga keselamatan menyertaimu. Adapun jawaban dari salam yaitu wa’alaikumussalam dengan arti dan semoga keselamatan juga terlimpah kepadamu.¹⁰³ Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 1 waktu 01:34-01:40, episode 1 waktu 02:00-02:06, episode 1 waktu 09:42-09:55, episode 2 waktu 06:15-06:19, episode 3 waktu 04:31-04:35, episode 4 waktu 01:23-01:26, episode 3 waktu 09:04-09:10, episode 4 waktu 08:58-09:01 dan episode 3 waktu 11:24-11:35.

Pada episode 1 waktu 01:34-01:40 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk

¹⁰² Furqon Syarief Hidayatulloh, Salam Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 9, No. 1, 2011, h. 89.

¹⁰³ *Ibid.*, h.92.

nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan Alif yang mengucapkan assalamu'alaikum ketika berjumpa Neneng dan Alya yang sedang bermain di lapangan disertai dengan melambaikan tangan yang menandakan Alif menyapa mereka berdua. Serta Neneng dan Alya juga menjawab dengan ucapan wa'alaikumsalam.

Pada episode 1 waktu 02:00-02:06 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan Alif yang mengucapkan assalamu'alaikum ketika berjumpa Sholeh yang datang menghampiri teman-temannya yang bermain di lapangan. Serta Sholeh juga menjawab dengan ucapan wa'alaikumsalam.

Pada episode 1 waktu 09:42-09:55 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan ambu yang mengucapkan assalamu'alaikum ketika berjumpa Alif dan teman-teman yang sedang bermain di lapangan. Serta anak-anak juga menjawab dengan ucapan wa'alaikumsalam.

Pada episode 2 waktu 06:15-06:19 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan Joko dan Alif yang mengucapkan assalamu'alaikum ketika bertemu Cecep disertai dengan melambaikan tangan yang menandakan Joko menyapa Cecep. Serta Cecep juga menjawab dengan ucapan wa'alaikumsalam.

Pada episode 3 waktu 04:31-04:35 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan Alif yang mengucapkan assalamu'alaikum ketika berjumpa teman-temannya di lapangan. Serta Sholeh dan Neneng juga menjawab dengan ucapan wa'alaikumsalam.

Pada episode 4 waktu 01:23-01:26 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan Alif dan Alya yang mengucapkan assalamu'alaikum ketika berjumpa teman-temannya di lapangan.

Pada episode 3 waktu 09:04-09:10 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk

nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan Cecep dan Sholeh yang mengucapkan assalamu'alaikum ketika bertamu memasuki rumah ambu dan ayah. Serta ayah juga menjawab dengan ucapan wa'alaikumsalam.

Pada episode 4 waktu 08:58-09:01 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan Nyak Neneng yang mengucapkan assalamu'alaikum ketika berjumpa anak-anak di lapangan.

Pada episode 3 waktu 11:24-11:35 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan Alif yang mengucapkan assalamu'alaikum ketika memasuki rumah ambu dan ayah. Serta ambu juga menjawab dengan ucapan wa'alaikumsalam.

Dari adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang menjalankan hak sesama muslim yaitu mengucapkan dan menjawab salam ketika berjumpa dan memasuki rumah atau bertamu. Ucapan salam

dalam melambangkan penghormatan antara sesama muslim. Dengan mengucapkan dan menjawab salam adalah sebuah tanda kita sedang mendoakan keselamatan dari segala aspek yang membahayakan di masa sekarang ataupun masa mendatang untuk saudara sesama muslim. Anjuran untuk mengucapkan salam ketika berjumpa sesama muslim yaitu sesuai sabda Rasulullah saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ

: إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا

اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ

فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda : “Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam : apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya, apabila engkau diundang maka penuhilah undangannya, apabila engkau dimintai nasehat maka berilah nasehat kepadanya, apabila dia bersin lalu ia memuji Allah

Swt (mengucapkan ‘*alhamdulillah*’) maka do’akanlah dia (dengan mengucapkan ‘*yarhamukallah*’), apabila dia sakit maka jenguklah, apabila dia meninggal dunia, maka iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (H.R. Muslim, no.2162).

Sedangkan anjuran untuk mengucapkan salam ketika memasuki rumah sesama muslim yaitu sesuai firman Allah swt :

...فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً

مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكََةً طَيِّبَةً...

Artinya : “...Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah...”. (Q.S An-Nur/24 : 61).

b. Menasehati

Menasehati merupakan perilaku yang terpuji dalam Islam mengenai aspek *hablum minannas*. Yaitu dengan mengingatkan berupa anjuran, pelajaran, petunjuk, tergunan dan lainnya dalam

urusan kebaikan dan kesabaran. Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 2 waktu 00:29-01:11, episode 2 waktu 03:50-04:01, episode 2 waktu 07:25-07:43, episode 2 waktu 10:25-10:29, episode 3 waktu 00:39-00:48 dan episode 4 waktu 10:53-11:20.

Pada episode 2 waktu 00:29-01:11 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan ambu yang sedang membangunkan alif dari tidurnya serta tangan ambu yang menyentuh badan Alif berusaha membangunkannya untuk mengajak Alif supaya ikut sahur sehingga kuat menjalani puasa.

Pada episode 2 waktu 03:50-04:01 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan ayah yang sedang menganjurkan Alif dan Alya supaya menghabiskan makanan sehingga kuat menjalani puasa. Serta mengingatkan untuk mengucapkan basmalah sebelum makan.

Pada episode 2 waktu 07:25-07:43 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan Alif yang sedang mengingatkan Cecep untuk tidak mengulangi lagi kesalahannya minum air ketika berpuasa.

Pada episode 2 waktu 10:25-10:29 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan ambu yang sedang mengingatkan Alif dan Alya untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum berbuka puasa.

Pada episode 3 waktu 00:39-00:48 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan ayah yang sedang mengingatkan Alif dan Alya untuk selalu menjalankan segala pesannya yaitu harus jadi anak sholeh dan sholehah, harus mengerjakan shalat dan harus membantu yang membutuhkan. Disertai gestur raut wajah ayah yang menekankan akan pesannya dan tangannya yang menandakan sebuah larangan.

Pada episode 4 waktu 10:53-11:20 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama muslim karena dapat dicermati dari perkataan Nyak Neneng yang sedang mengingatkan anak-anak untuk selalu berdo'a terlebih dahulu sebelum makan. Supaya memperoleh keberkahan dari apa yang dimakan.

Dari adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang menjalankan hubungan baik dengan sesama muslim yaitu memberikan nasehat. Menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran merupakan hak dan adab dalam Islam. Dengan menasehati sesama muslim melambangkan bentuk cinta kasih dan kepedulian kita supaya saudara seiman kita tidak berada dalam jalan yang melenceng dari syari'at agama Islam. Karena hakekat dari menasehati yaitu kita mengharapkan kebaikan bagi saudara kita. Ungkapan jika orang yang memberikan nasehat tidak akan menjadi hamba Allah swt yang berada dalam kerugian, sesuai firman Allah swt :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ .

Artinya : “Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S. Al-‘Ashr/103 : 2-3).

4. Akhlak terhadap sesama manusia

a. Meminta maaf dan memaafkan

Meminta maaf suatu perbuatan seseorang menyadari kesalahan yang telah diperbuat dengan memohon kepada orang yang disakiti untuk memaafkan kesalahannya. Sedangkan memaafkan merupakan suatu perbuatan seseorang menerima permintaan maaf seseorang atau memberikan maaf atas kesalahan orang lain. Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 2 waktu 09:41, episode 3 waktu 00:25-00:38 dan episode 3 waktu 03:36-04:44.

Pada episode 2 waktu 09:41 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama manusia karena dapat dicermati dari perilaku Joko yang mengisyaratkan tanggannya sebagai bentuk permintaan maaf atas kesalahannya kepada Cecep karena air nya tidak sengaja mengenai Cecep. Serta menundukkan kepala sebagai ungkapan rasa bersalahnya.

Pada episode 3 waktu 00:25-00:38 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama manusia karena dapat dicermati dari perkataan Alif dan Alya yang meminta maaf kepada ayah dan ambu karena terkadang membuatnya marah. Disertai raut wajah mereka yang dengan penuh harapan akan pemberian maaf.

Pada episode 3 waktu 03:36-04:44 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama manusia karena dapat dicermati dari perkataan Alif yang meminta maaf kepada Alya karena sering memarahinya serta Alya memaafkan kesalahan Alif dan tidak lupa juga untuk meminta maaf kepada Alif.

Dari adegan dan dialog di atas menunjukkan sikap seorang manusia yang sedang menjalankan hubungan baik dengan sesama manusia lainnya yaitu meminta maaf dan memaafkan. Meminta maaf dengan mengakui kesalahannya diiringi dengan niat tidak mengulangi dan memaafkan dengan sepenuh hati tanpa tersisa bekas luka merupakan sifat yang mulia, karena dengan dua perilaku tersebut dapat meredakan suatu amarah dan dendam. Sehingga terjadi perdamaian antara sesama manusia dan dapat memperpanjang silaturahmi, disamping itu perdamaian lah yang harus kita junjung tinggi bukan permusuhan dan pertikaian. Anjuran untuk menjadi orang yang pemaaf sesuai firman Allah swt:

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ.

Artinya : “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”. (Q.S. Al-‘A’raf/7 : 199).

b. Memberi

Memberi merupakan perbuatan yang dapat membantu kebutuhan manusia yang lain. Tentunya tanpa ada unsur paksaan dan merupakan kehendak hati. Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 3 waktu 07:18-07:25, episode 3 waktu 07:49-07:51 dan episode 4 waktu 11:43-12:18.

Pada episode 3 waktu 07:18-07:25 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama manusia karena dapat dicermati dari perilaku Alya yang membawakan kotak berisi sepatu kepada Neneng, serta mengatakan jika itu untuk Neneng dan menyuruhnya untuk merima.

Pada episode 3 waktu 07:49-07:51 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk nilai akhlak kepada sesama manusia karena dapat dicermati dari perilaku Aminah yang membawakan kotak berisi sepatu kepada Neneng dan serta mengatakan jika itu untuk Neneng.

Pada episode 4 waktu 11:43-12:18 menampilkan adegan dan dialog yang termasuk

nilai akhlak kepada sesama manusia karena dapat dicermati dari perkataan Nyak Neneng yang membagikan donatnya kepada anak-anak dan menyuruh Neneng untuk mengantarkannya ke rumah Cecep, serta dapat dicermati perilaku Nyak Neneng yang menyugukan donatnya dan anak-anak mengambil satu-satu.

Dari adegan dan dialog tersebut menunjukkan sikap seorang manusia yang sedang menjalankan hubungan baik dengan sesama manusia lainnya yaitu memberikan sesuatu. Memberikan sesuatu kepada manusia lainnya yang membutuhkan merupakan perbuatan meringankan kesulitan sesama. Karena memberi melambangkan rasa empati antara sesama manusia, sehingga dapat menyenangkan hati orang lain. Memberikan sesuatu kepada lainnya yang akan diterima yaitu jika diiringi dengan rasa ikhlas serta tanpa mengungking-ngungkit dan menyebarluaskan berita pemberiannya. Memberi merupakan suatu hal yang lebih baik dari meminta-minta sesuai sabda Rasulullah saw :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَيْدِ السُّفْلَى

فَأَيْدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفَعَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ .

Artinya : Dari Abdullah bin Umar r.a sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : “tangan di atas itu lebih baik dari tangan di bawah. Tangan yang di atas itu ialah yang memberi dan tangan yang dibawah ialah yang meminta-minta” . (H.R. Bukhari no.1429 dan Muslim no.1033).

C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Lingkungan dalam Film Kartun Islami Alif Alya

Dalam film kartun Islami akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan merupakan suatu sikap seorang muslim menjaga lingkungannya agar tetap bersih dari kotoran diantaranya debu, sampah dan bau. Kebersihan lingkungan yaitu kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja dan sarana

umum lainnya.¹⁰⁴ Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Islami Alif Alya pada episode 3 waktu 00:55-01:04.

Pada episode 3 waktu 00:55-01:04. menampilkan adegan yang termasuk nilai akhlak kepada lingkungan karena dapat dicermati dari perbuatan Alif dan Alya yang sedang membersihkan lingkungan tempat tinggalnya yaitu kamar tidur. Dapat dicermati dari perilaku Alif yang sedang membersihkan meja dan kursi sedangkan Alya membersihkan kasur.

Dari adegan dan dialog di atas menunjukkan sikap seorang muslim yang sedang menjaga kebersihan lingkungan yaitu membersihkan kamar tidur. Dengan membersihkan kamar tidur dapat menjaga lingkungan kamar tidur dari kotoran, bau dan debu sehingga menjadi lingkungan yang bersih dan sehat, sebagaimana kita ketahui bahwa kebersihan sebagian dari iman. Jika kita tidak menjaga kebersihan lingkungan berarti sama saja dengan halnya kita membuat kotoran dan kerusakan pada lingkungan. Karena sebagai seorang muslim kita harus menjaga lingkungan kita supaya jauh dari kerusakan.

¹⁰⁴ Andi Arifuddin Iskandar, Pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan secara partisipatif demi meningkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga, *Jurnal Ilmiah Pena*, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 81.

Larangan untuk tidak membuat kerusakan di bumi sesuai firman Allah swt :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا

وَوَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ.

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S. Al-‘A’raf/7 : 56).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Alif Alya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt dalam film kartun Islami Alif Alya meliputi menjalankan kewajiban ibadah shalat, menjalankan kewajiban ibadah puasa, menunaikan kewajiban ibadah zakat, berdo'a, bersyukur atas segala nikmat, beristighfar, mengucapkan basmalah sebelum memulai pekerjaan serta mengucapkan innalillahi ketika mendengar musibah.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia dalam film kartun Islami Alif Alya terbagi menjadi beberapa bagian meliputi akhlak terhadap diri sendiri yaitu mengajarkan ilmu yang diketahui oleh dirinya, akhlak terhadap orang tua yaitu perkataan yang sopan dan perbuatan yang baik kepada orang tua, akhlak terhadap sesama muslim yaitu mengucapkan salam ketika

berjumpa dan masuk rumah serta menjawab salam, menasehati dalam hal kebaikan, akhlak terhadap sesama manusia yaitu meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat dan memaafkan kesalahan orang lain, serta memberi sesuatu kepada yang membutuhkan dan menginginkan.

3. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan dalam film kartun Islami Alif Alya hanya terdapat satu yaitu menjaga kebersihan lingkungan dengan membersihkan kamar tidur.

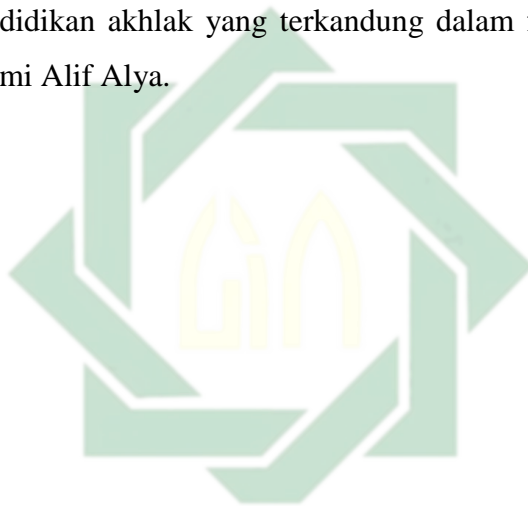
B. Saran

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagaimana berikut :

1. Bagi pendidik atau guru, dapat menjadikan film kartun Islami Alif Alya yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai salah satu media pembelajaran dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak. Sehingga apa yang anak-anak lihat dan didengarkan dalam film tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi orang tua, seharusnya mengawasi atau memberikan batasan mana film yang layak dan mana film yang tidak layak untuk anak-anak. Serta menyugukan film-film yang mengandung nilai-nilai Islam supaya tidak menonton tayangan-tayangan yang tidak mendidik atau tidak mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang diharapkan oleh agama. Serta membimbing anak supaya dapat memetik pesan dan hikmah yang terkandung dalam film tersebut sehingga bukan hanya dijadikan sebagai media hiburan semata.
3. Bagi peserta didik, sebagai generasi penerus bangsa hendaknya selalu memperhatikan dan membentengi dirinya dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Karena dengan nilai positif yang diyakininya, seseorang akan bersikap positif. Sehingga mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah terhindar dari pergaulan remaja yang negatif.
4. Bagi peneliti lain, hendaknya mampu menuangkan analisis yang lebih luas dan referensi yang beragam serta memberikan inovasi yang lebih baik lagi supaya menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan akhlak kedepannya.

5. Bagi pembaca, diharapkan skripsi ini dapat mengubah asumsinya jika film hanya sebagai media hiburan akan tetapi dapat digunakan untuk media pendidikan akhlak. Dan diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami, mempelajari serta menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Islami Alif Alya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh., *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Abdullah, M.Yatimin., *Study Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Abdurrahman, Muhammad., *Akhlak (Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia)*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007.
- Adisubroto, Dalil., Nilai : Sifat dan Fungsinya, *Jurnal i-lib UGM*, Vol. 1, No. 2, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1993.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin., *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2019.
- Al-Bahra bin Ladjamuddin, *Analisa Terhadap Pemahaman Akhlak Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana*

- Implementasinya Dalam Realitas Kehidupan (Akhlak Kepada Diri Sendiri), *Jurnal CESIS*, vol. 2, No. 2, Agustus 2016.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Ali, Mohammad Daud., *Pendidikan Agama Islam*, Cet.IV, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1998.
- Ali, Zainuddin., *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- As'ad, Belajar dan Mengajar Prespektif Islam, *Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2019.
- Astuti, Hofifah., Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadits, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, April 2021.
- Basnendar H., Bias Gender Dalam Kartun Editorial Di Media Cetak, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 4, No. 2, Juli 2007.
- Dewey, John., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Effendy dan Onong Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung : Rosda Karya, 1986.
- Hasnawati, Akhlak kepada lingkungan, *JURNAL PENDAIS*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020.

Hidayatulloh, Furqon Syarief., Salam Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 9, No. 1, 2011.

Indah Herningrum dan Muhammad Alfian, Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No. 01, Juli 2019.

Iskandar, Andi Arifuddin., Pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan secara partisipatif demi meningkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga, *Jurnal Ilmiah Pena*, Vol. 1, No. 1, 2018.

Junaidi, A. Muhli., *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, Jogjakarta : DIVA Press, 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesai Online diakses dalam laman <https://kbbi.web.id/islami.html> diakses pada 14 Desember 2021 jam 12.13.

Kamus Besar Bahasa Indonesai Online diakses dalam laman <https://kbbi.web.id/gambar> diakses pada 03 Maret 2022 jam 21.16.

Kamus Besar Bahasa Indonesai Online diakses dalam laman <https://kbbi.web.id/suara> diakses pada 03 Maret 2022 jam 22.11.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses dalam laman <https://kbbi.web.id/kartun> diakses pada 05 Maret 2022 jam 09.42.

Kridalaksana, Harimurti., *Leksikon Komunikasi*, Jakarta : Pradnya Paramita, 1984.

Mahfud, Choirul., The Power Of Syukur : Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an, *Epitesme : Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 9, No. 2, Desember 2014.

Manshur, Syaikh Hasan Hasan., *Metode Islam Dalam Mendidik Anak*, Jakarta : Mustaqim, 2002.

Marissa, *Komputer dan Media Pembelajaran*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012.

Marwan Ibrahim al-Kaysi, *Petunjuk Praktis Akhlak Islam*, Jakarta : Lentera, 2003.

Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020.

Muhammad AR., *Akulturasi Nilai-Nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.

Mursalim, Do'a dalam Presspektif Al-Qur'an, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 1, Juni 2011.

Murtiningsih, Teologi Perkataan : Perkataan-Perkataan Yang Dicintai dan Dibenci Oleh Allah Menurut Pandangan

Hamka, *Jurnal Studi Agama*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018.

Muslim Bin Al-Hajjaj, *Al-Jami' Al-Shahih*, Beirut : Dar Al-Jil, Dar Al-Afaq, 1334H, Juz 7, no.5778.

Mustofa., *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2014.

Ngatman dan Siti Fatimah, Analisis Film Kartun “CLOUD BREAD” Sebagai Media Pengenalan Kata Baku Dan Pendidikan Karakter Anak, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 2, No. 2, Universitas Sebelas Maret, 2018.

Nugrahani, Farida., *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: ttb, 2014.

Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, Nopember : 2013.

Nuzoela., “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nusa Dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik brahim, 2021.

Pramudyani, Avanti Vera Risti., *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Suryacahaya, 2018.

Pritasari, Retno., Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2014.

- Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2014.
- Rahmi, Aulia., *Puasa dan Hikmahnya terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual*, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari 2015.
- Ridlo, Ali., *Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 7, No. 1, Januari 2014.
- Sadiman, Arief S., *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : CV Rajawali, 1986.
- Sofyan sauri, Herlan Firmansyah., *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung : Arfino Raya, 2010.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2016.
- Sukitman, Tri., *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016.
- Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat Jakarta* : Yayasan al-Sofwa, 2003.

- Syarif, Muhammad., Pembinaan Ibadah Shalat Anak dalam Keluarga di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, Januari 2015.
- Tolchah, Moch., *Pendidikan Islam dalam Teori Praktek*, Yogyakarta : LKS, 2016.
- Tolchah, Moch., Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Prespektif al-Ghazali dan al-Attas, *EL: BANAT : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Trianton, Teguh., *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatuts., Akhlak Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Sinar Grafida, 2003.
- Yuzaidi dan Winda Sari, Nilai-Nilai Optimisme dalam Isti'adzah dan Basmalah (Studi Tafsir Ar-Razi), *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 18, No. 1, September 2019.
- Zulaikhah, Siti., Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Pra Sekolah, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013.